

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI
METODE DEMONSTRASI BERBANTU MEDIA ULAR TANGGA PADA
MATERI BANGUN DATAR PESERTA DIDIK KELAS IV
MI ASSYAFI'YAH KEBONAGUNG BLITAR
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

ATIK ANTURICHANA

D97218071



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**

JULI 2022

LEMBAR KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Atik Anturichana

NIM : D97218071

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis benar-benar merupakan hasil saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 30 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Atik Anturichana
NIM. D97218071

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Atik Anturichana

NIM : D97218071

Judul : PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE
DEMONSTRASI BERBANTU MEDIA ULAR TANGGA PADA
MATERI BANGUN DATAR PESERTA DIDIK KELAS IV MI
ASSYAFI'YAH KEBONAGUNG TAHUN AJARAN 2021/2022.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 05 Juli 2022

Pembimbing I



Dr. Sutini, M.Si
NIP.197701032009122001

Pembimbing II



Dr. Sihabudin, M.Pd.I., M. Pd.
NIP.19770220200501003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Atik Anturichana ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi,

Surabaya, 12 Juli 2022

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag., M.Pd
NIP. 197407251998031001

Penguji I

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I. M.Pd
NIP. 197307222005011005

Penguji II

Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

Penguji III

Dr. Sutini, M.Si
NIP. 197701032009122001

Penguji IV

Dr. Sihabudin, M.Pd.I., M.Pd.
NIP. 197309102007011017

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Atik Anturichana
NIM : D97218071
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
E-mail address : richa071699@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE DEMONSTRASI
BERBANTU MEDIA ULAR TANGGA PADA MATETI BANGUN DATAR PESERTA
DIDIK KELAS IV MI ASSYAFIYAH KEBONAGUNG BLITAR TAHUN AJARAN
2021/2022**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Juli 2022

Penulis

(Atik Anturichan)

ABSTRAK

Atik Anturichana, 2022. Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Demonstrasi Berbantu Media Ular tangga Pada Materi Bangun Datar Peserta didik Kelas IV MI Assyafi'iyah Kebonagung Blitar Tahun Ajaran 2021/2022. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I : **Dr. Sutini, M.Si.** Pembimbing II : **Dr. Sihabudin, M.Pd.I., M.Pd.**

Kata Kunci : Hasil Belajar, Bangun Datar, Metode Demonstrasi

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya hasil belajar peserta didik yang rendah di kelas IV A MI Assyafi'iyah Kebonagung. Guru yang kurang memahami dalam menerapkan metode, strategi, dan model serta tidak menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran matematika, sehingga pembelajaran di kelas terkesan monoton. Hal ini mengakibatkan peserta didik memiliki hasil belajar yang rendah yaitu hanya mencapai ketuntasan 20%. Oleh karena itu peneliti melakukan usaha perbaikan melalui tindakan kelas dengan menggunakan metode demonstrasi berbantu media pembelajaran ular tangga.

Tujuan dari penelitian ini: 1) Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi berbantu media permainan ular tangga dalam meningkatkan hasil belajar bangun datar mata pelajaran Matematika pada peserta didik kelas IV A MI Assyafi'iyah Kebonagung. 2) Dengan penerapan metode demonstrasi berbantu media pembelajaran ular tangga pada materi bangun datar di kelas IV MI Assyafi'iyah Kebonagung, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV A MI Assyafi'iyah Kebonagung. Teknik Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, tes dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Penerapan metode demonstrasi berbantu media pembelajaran ular tangga pada materi bangun datar berjalan dengan baik dan pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hasil nilai aktivitas guru yaitu 74,34 (cukup baik) meningkat menjadi 94 (sangat baik). Hasil nilai aktivitas peserta didik yaitu 71,9 (cukup baik) meningkat menjadi 88,3 (baik). 2) Hasil belajar peserta didik pra siklus dengan nilai rata-rata 64,3 dan nilai persentase ketuntasan 20%, mengalami peningkatan setelah melakukan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi berbantu media pembelajaran ular tangga yaitu pada siklus I 73,1 dengan nilai persentase ketuntasan 53,3% dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 81,3 dan nilai persentase 80%.

DAFTAR ISI

MOTTO	iii
LEMBAR KEASLIAN TULISAN	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR DIAGRAM.....	xvi
DAFTAR RUMUS	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tindakan Yang Dipilih.....	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Lingkup Penelitian	10
F. Signifikansi Penelitian.....	12
KAJIAN TEORI	14
A. Hasil Belajar.....	14
1. Pengertian Belajar	14
2. Tujuan Belajar	15
3. Ciri-ciri dan Prinsip Belajar	16
4. Hasil Belajar	19
5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	28
B. Bangun Datar.....	34
1. Pengertian Bangun Datar.....	34

2. Jenis- Jenis Bangun Datar	35
C. Media Pembelajaran	39
1. Pengertian Media	39
2. Fungsi Media	40
3. Kriteria Pemilihan Media	42
4. Media Ular Tangga	43
D. Metode Demonstrasi	47
1. Pengertian Metode Demonstrasi	47
2. Langkah- Langkah Metode Demonstrasi	47
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi	48
4. Tujuan Penerapan Metode Demonstrasi	49
BAB III	51
PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	51
A. Metode Penelitian	51
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian	54
C. Variabel yang Diselidiki	55
D. Rencana Tindakan	55
E. Data dan Cara Pengumpulannya	59
F. Indikator Kinerja	67
G. Tim Peneliti dan Tugasnya	68
BAB IV	70
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
A. Hasil Penelitian	70
1. Hasil Penelitian Pra Siklus	70
2. Hasil Penelitian Siklus I	74
3. Hasil Penelitian Siklus II	91
B. Pembahasan	106
1. Penerapan Metode Demonstrasi Berbantu Media Pembelajaran Ular Tangga	106
2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar	109
BAB V	115

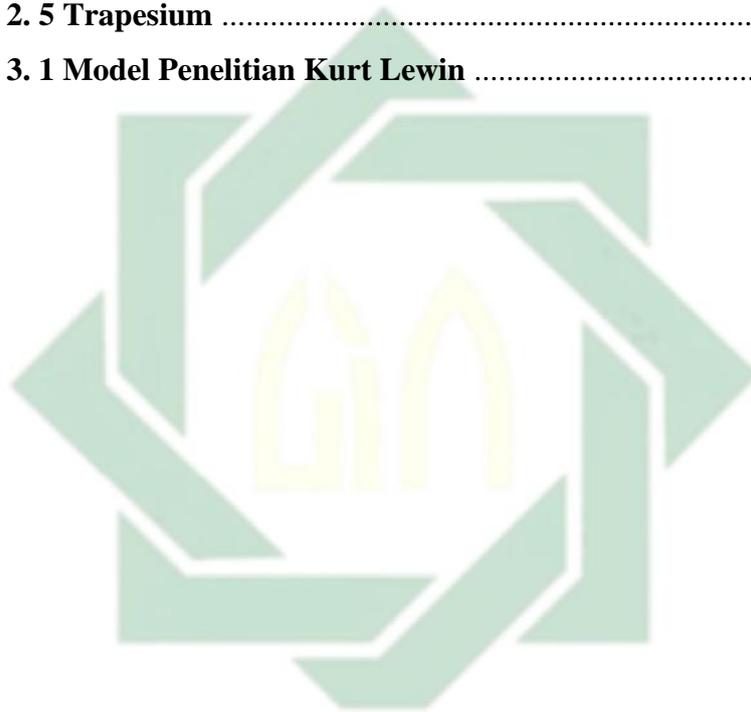
PENUTUP	115
A. Simpulan	115
B. Saran	116
DAFTAR PUSTAKA	117
RIWAYAT HIDUP	122
LAMPIRAN	123



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Persegi	36
Gambar 2. 2 Persegi Panjang	36
Gambar 2. 3 Segitiga	37
Gambar 2. 4 Jajargenjang	38
Gambar 2. 5 Trapesium	39
Gambar 3. 1 Model Penelitian Kurt Lewin	53



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kompetensi Inti	11
Tabel 1. 2 Kompetensi Dasar dan Indikator	11
Tabel 2. 1 KKO Ranah Kognitif	21
Tabel 2. 2 KKO Ranah Afektif	24
Tabel 2. 3 KKO Ranah Psikomotorik	26
Tabel 3. 1 Kisi-kisi Soal	63
Tabel 3. 2 Kriteria Rata-rata Kelas.....	65
Tabel 3. 3 Kriteria Observasi Guru dan Peserta didik	66
Tabel 3. 4 Persentase Tingkat Ketuntasan Peserta didik.....	67
Tabel 4. 1 Data Nilai Ulangan Harian.....	72
Tabel 4. 2 Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus I	79
Tabel 4. 3 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I.....	81
Tabel 4. 4 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik Pada Siklus I.....	86
Tabel 4. 5 Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus II.....	96
Tabel 4. 6 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II.....	98
Tabel 4. 7 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik Pada Siklus II	102
Tabel 4. 8 Peningkatan Hasil Belajar Pada Siklus I dan Siklus II	111

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4. 1 Hasil Observasi Guru dan Peserta didik	107
Diagram 4. 2 Rata-rata Kelas	112
Diagram 4. 3 Persentase Kelas	113
Diagram 4. 4 Peserta didik Yang Tuntas dan Belum Tuntas	113



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR RUMUS

Rumus 3. 1 Nilai Rata-rata.....	65
Rumus 3. 2 Nilai Akhir	66
Rumus 3. 3 Nilai Persentase	67



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 RPP Siklus I	123
LAMPIRAN 2 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I	139
LAMPIRAN 3 Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus I	143
LAMPIRAN 4 Kisi-kisi Soal	147
LAMPIRAN 5 Instrumen Pengetahuan	148
LAMPIRAN 6 Instrumen Keterampilan	152
LAMPIRAN 7 Hasil Tes Tulis Peserta didik Siklus I	157
LAMPIRAN 8 RPP Siklus II	158
LAMPIRAN 9 Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II	173
LAMPIRAN 10 Lembar Observasi Aktivitas Peserta didik Siklus II	177
LAMPIRAN 11 Hasil Tes Tulis Peserta didik Siklus II	181
LAMPIRAN 12 Lembar Validasi Instrumen	182
LAMPIRAN 13 Dokumentasi	188
LAMPIRAN 14 Surat Penelitian	189
LAMPIRAN 15 Kartu Pengajuan Judul	190

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan merupakan sebuah upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran dan jasmani anak agar mampu memajukan kesempurnaan hidupnya.² Menurut Abdurrahman Saleh Abdullah pendidikan adalah sebuah proses yang dibangun oleh masyarakat dengan tujuan untuk membawa generasi muda kearah kemajuan dengan cara tertentu.³ Seorang anak membutuhkan pendidikan baik pendidikan formal atau pendidikan non formal untuk membentuk masa depan yang lebih baik dan lewat pendidikan anak akan belajar mengasah kemampuan kognitifnya serta dapat mengasah kemampuan sosialnya.

Di Indonesia memiliki Undang- Undang yang mengatur tentang pendidikan baik tujuan pendidikan, proses pendidikan dan lain-lain yaitu

¹ Widyaningrum, "Analisis Kesulitan Siswa dalam Mengerjakan Soal Cerita Matematika Materi Aritmatika Sosial Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP NEGERI 5 Metro", *Jurnal Iqra* ,Vol. 1 No 2(Maret,2017), 166-190.

² Rahmat Hidayat dan Abdullah, *Ilmu pendidikan konsep, teori dan aplikasinya* , (Medan: LPPPI ,2019), 23

³ Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur''an*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 24

Undang- Undang nomor 20 tahun 2003.⁴ Pendidikan sangat penting bagi kemajuan sebuah bangsa, generasi muda yang berpendidikan akan membawa bangsa dan negaranya kearah kemajuan. Penduduk yang berpendidikan tinggi sangat berbeda dengan penduduk dengan pendidikan yang rendah, hal ini dikarenakan penduduk yang berpendidikan tinggi akan selalu mendapatkan inovasi baru atau dapat menciptakan sesuatu yang membuat negaranya maju dan terus berkembang sedangkan penduduk yang berpendidikan rendah akan membuat negaranya semakin tertinggal dari negara lain dalam berbagai bidang.

Pada realitanya pendidikan di Indonesia, masih sangat jauh dari yang diharapkan. Banyak di beberapa daerah yang memiliki tingkat pendidikan yang sangat rendah. Terbukti dengan banyaknya anak-anak yang tidak mendapatkan pendidikan dengan alasan tertentu. Menurut Hasto Wardoyo (BKKBN) menyatakan bahwa hanya 8,5% masyarakat Indonesia yang berpendidikan tinggi atau lulus dari perguruan tinggi dan tingkat kecerdasan anak Indonesia menempati urutan ke 72 dari 78 negara. Hal ini dikarenakan banyak anak Indonesia yang mengalami stunting atau kondisi gagal tumbuh sehingga mengakibatkan mereka kesulitan dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.⁵

Hal ini juga, dapat menunjukkan bahwa masih banyak aspek pendidikan di Indonesia yang harus diperbaiki dari segi kualitas dan perlu

⁴ Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional

⁵ Sandra Desi Kaisari, “*Hasil Sensus 2020, Hanya 8,5 Persen Penduduk Indonesia Tamat Kuliah*”, Kompas (Jakarta :4 Februari 2021).

adanya perluasan kesempatan pendidikan bagi anak yang membutuhkan.⁶ Dalam upaya mencapai tujuan pendidikan maka diperlukannya sebuah kegiatan untuk merealisasikannya yaitu kegiatan belajar dan mengajar. Kegiatan belajar dan mengajar adalah suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik atau siswa untuk saling bertukar informasi. Pada prosesnya, sarana maupun prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar harus ditingkatkan secara terus menerus agar kualitas kegiatan pembelajaran semakin baik. Kegiatan pembelajaran yang terjadi di sekolah dapat dikatakan sebagai usaha pelaksanaan pendidikan. Hal ini membuat para pelaksana pendidikan selalu berorientasi pada tujuan yang akan dicapai dan tinjauannya selalu diarahkan pada peserta didik secara perorangan maupun secara kelompok. Kualitas kegiatan belajar mengajar adalah satu-satunya faktor penentu bagi hasilnya. Pembelajaran bukanlah satu satunya faktor yang menentukan prestasi belajar, karena prestasi merupakan hasil kerja yang keadaannya sangat kompleks.

Salah satu pendidikan yang wajib diajarkan kepada anak-anak atau peserta didik tingkat MI/ SD adalah mata pelajaran atau pendidikan matematika. Matematika adalah subjek yang sangat penting di dalam sistem pendidikan di seluruh dunia. Negara yang mengabaikan pendidikan matematika sebagai hal penting atau pelajaran yang diprioritaskan, maka negara tersebut dapat tertinggal dalam segala bidang terutama pada bidang

⁶ As'rial Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 27.

sains dan teknologi.⁷ Dengan demikian, membuat setiap negara termasuk negara Indonesia menjadikan matematika sebagai mata pelajaran wajib dipelajari.

Matematika merupakan sebuah mata pelajaran dasar dan wajib yang telah diajarkan di sekolah sejak jenjang sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, serta bagi para mahasiswa di perguruan tinggi. Matematika menjadi salah satu mata pelajaran wajib atau pokok karena matematika banyak ditemui dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Semua aktivitas yang berkaitan dengan sains dan sosial maka akan berhubungan dengan matematika, oleh karena itu matematika merupakan ratunya ilmu dan pelayan ilmu. Hudojo menyatakan bahwa, “Matematika merupakan ide-ide abstrak yang diberi simbol-simbol dan simbol-simbol tersebut disusun secara hirarkis serta penalarannya deduktif, sehingga belajar matematika itu merupakan kegiatan mental yang tinggi”.⁸

Pada realitanya, banyak peserta didik yang mengeluhkan bahwa pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit dan membosankan namun pelajaran ini tidak bisa dihindari karena harus dipelajari oleh peserta didik.⁹ Sulit dan mudahnya pelajaran matematika, tergantung pada pemahaman konsep pada diri peserta didik dan guru dalam menyampaikan materi. Seberapapun tingkat kesulitan materi

⁷ Moch. Masykur, Abdul Halim Fathanic. *Mathematical Intelligence*. (Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group.2007), 4

⁸ Hasratuddin. “Pembelajaran Matematika Sekarang dan yang akan Datang Berbasis Karakter”. *Jurnal Didaktik Matematik*, (2014). [e-journal]
<http://jurnal.unsyiah.ac.id/DM/article/view/2075/2029> (Diakses 8 April 2021)

⁹ IBID.

matematika, jika guru dapat menyampaikan materi dengan baik dan dapat membuat peserta didik nyaman serta suka dengan matematika maka peserta didik akan mudah memahami konsep tersebut. Hal ini juga dapat membuat peserta didik menganggap matematika adalah pelajaran yang mudah dan menyenangkan.

Ada dua faktor yang menyebabkan mata pelajaran matematika sulit dipahami dan penyebab peserta didik memiliki hasil belajar yang rendah yaitu faktor internal dan faktor eksternal.¹⁰ Faktor internal adalah faktor yang berasal dari peserta didik itu sendiri, seperti motivasi belajar peserta didik, minat dan bakat peserta didik, pemahaman konsep dan lain sebagainya. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar peserta didik seperti dari lingkungan sekitar, keluarga dan guru. Proses pembelajaran yang kurang berhasil akan mengakibatkan siswa kurang minat untuk belajar, mudah bosan dan kurang bisa memahami konsep yang telah diajarkan. Cara mengajar guru dapat mempengaruhi hasil belajar matematika peserta didik. Seorang guru dituntut untuk bisa kreatif dan selalu inovatif dalam mengajarkan konsep materi kepada peserta didik. selain itu guru harus mengetahui dan memahami metode atau strategi dalam mengajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga proses belajar mengajar terutama dalam mata pelajaran matematika dapat

¹⁰ Syarifudin, A. "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya". *Jurnal Pendidikan Islam*. (2011). [e-journal]
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/download/57/52/0>

berlangsung dengan baik, menyenangkan dan peserta didik mudah memahami konsep materi yang diajarkan.

Metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata pelajaran matematika adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode yang cara menyajikan pembelajaran dengan cara memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses.¹¹ Dengan menggunakan metode ini peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Guru juga dapat menggunakan media dalam menjelaskan konsep materi dengan tujuan agar peserta didik lebih mudah memahami konsep materi, pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton sehingga peserta didik tidak cepat bosan.

Dari hasil observasi yang dilakukan di MI Assyafi'iyah Kebonagung Blitar Blitar pada tanggal 17 Januari 2022 didapatkan bahwa proses pembelajaran matematika masih menggunakan metode ceramah dengan menggunakan media LKS (lembar kerja siswa). Hal ini mengakibatkan peserta didik kesulitan dalam memahami konsep dan akan cepat bosan karena pembelajaran yang monoton. Berdasarkan hasil wawancara guru matematika kelas IV A MI Assyafi'iyah Kebonagung Blitar menyatakan bahwa pada saat pembelajaran matematika guru yang lebih aktif dan masih jarang menggunakan media yang menarik serta hanya menggunakan media

¹¹ Syarianti Devi , “Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang (Kubus Dan Balok) Kelas Iv Min Medan Tembung Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018” , Skripsi (Sumatera Utara, UIN Sumatera Utara, 2018), t.d 4

LKS (lembar kerja siswa)¹². Dengan menggunakan metode dan media yang kurang menarik ini, mengakibatkan banyak peserta didik kelas IV MI Assyafi'iyah Kebonagung Blitar memiliki hasil belajar matematika yang rendah atau dengan kata lain banyak yang berada di bawah KKM. Pada mata pelajaran matematika MI Assyafi'iyah Kebonagung Blitar memiliki KKM 75.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tri Wida Astuti dengan judul “ Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Simetri Pada Siswa Kelas V SD Negeri Sayangan No. 244 Tahun Ajaran 2017/2018” menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik setelah metode demonstrasi dilakukan.¹³ Penelitian ini sejalan dengan penelitian Asep A.N dan Suyatmin yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dan aktivitas peserta didik setelah menggunakan metode demonstrasi pada mata pelajaran matematika.¹⁴ Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisyah Dongoran dengan judul “ Penggunaan Media Permainan Ular Tangga Melalui Model Edutainment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa kelas VII SMP PAB 9 Klambir V

¹² Ulfatur Rahmah, Wali Kelas VI A dan Guru Matematika, wawancara pribadi, Blitar, 16 September 2021.

¹³ Tri Wida Astuti, “ Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Simetri Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Sayangan No. 244 Tahun Ajaran 2017/2018” , *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 18, No. 1 (Januari, 2018), 42-45

¹⁴ Asep Eka N. dan Suyatmin, “Peningkatan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Negeri 2 Neglasari Tasikmalaya” *Journal of Islamic Education at Elementary School* , Vol. 2, No. 1 (Juni, 2021), 12-21

T.P 2019/2020” menunjukkan bahwa media permainan ular tangga dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.¹⁵

Dari hasil penelitian terdahulu ini menunjukkan bahwa ada kesamaan, yaitu hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah guru menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajarannya. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, peneliti akan menerapkan metode demonstrasi berbantu media ular tangga di MI Assyafi'iyah Kebonagung. Media ular tangga merupakan media yang peneliti buat dengan bentuk seperti permainan ular tangga yang disisipkan materi bangun datar dan pengaplikasiannya dengan cara bermain sambil belajar. Media ini akan digunakan setelah guru mendemonstrasikan materi bangun datar atau ketika melakukan tindakan kelas. Peneliti menggunakan metode demonstrasi berbantu media ular tangga dikarenakan metode demonstrasi adalah salah satu metode pembelajaran yang penyajian pelajaran dengan cara memperagakan sedangkan media ular tangga digunakan untuk memperdalam materi pelajaran yang diaplikasikan dengan permainan atau belajar sambil bermain sehingga pembelajaran lebih menarik dan peserta didik lebih mudah untuk memahaminya serta mengingat materi yang telah diajarkan.

¹⁵ Siti Aisyah Dongoran, “ *Penggunaan Media Permainan Ular Tangga Melalui Model Edutainment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa kelas VII SMP PAB 9 Klambir V T.P 2019/2020*” Skripsi (Medan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019)

Untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan penerapan metode demonstrasi berbantu media ular tangga dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik pada materi bangun datar di kelas IV di MI Assyafi'iyah Kebonagung, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “ *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Metode Demonstrasi Berbantu Media Ular Tangga Pada Materi Bangun Datar Peserta Didik Kelas IV Mi Assyafi'iyah Kebonagung Blitar Tahun Ajaran 2021/2022*”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang akan dikemukakan adalah :

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi berbantu media pembelajaran ular tangga dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bangun datar peserta didik kelas IV A MI Assyafi'iyah Kebonagung Blitar?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar matematika pada materi bangun datar setelah menerapkan metode demonstrasi berbantu media pembelajaran ular tangga pada peserta didik kelas IV A MI Assyafi'iyah Kebonagung Blitar?

C. Tindakan Yang Dipilih

Tindakan yang dipilih oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan pemahaman dan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Assyafi'iyah Kebonagung Blitar dalam mata pelajaran matematika materi bangun datar

yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi berbantu media ular tangga serta penelitian dengan menggunakan metode PTK (penelitian tindakan kelas). Tujuan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi adalah agar peserta didik ikut aktif dalam proses pembelajaran matematika. Sedangkan tujuan menggunakan media ular tangga adalah agar pembelajaran lebih menarik, tidak monoton dan peserta didik lebih mudah memahami konsep materi yang diajarkan oleh guru.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran matematika melalui metode demonstrasi berbantu media pembelajaran ular tangga pada materi bangun datar di kelas IV A MI Assyafi'iyah Kebonagung Blitar pada tahun ajaran 2021/2022.
2. Dengan penerapan metode demonstrasi berbantu media pembelajaran ular tangga pada materi bangun datar di kelas IV A MI Assyafi'iyah Kebonagung Blitar, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

E. Lingkup Penelitian

Lingkup penelitian dibuat dengan tujuan untuk menghindari kesalahpahaman. Adapun ruang lingkup yang dibuat meliputi sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertempat di MI Assyafi'iyah Kebonagung Blitar.
2. Subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas IV A MI Assyafi'iyah Kebonagung Blitar.
3. Materi dalam penelitian ini dijelaskan dengan menggunakan metode demonstrasi berbantu media ular tangga yang dibuat oleh peneliti.
4. Tema yang diangkat dalam penelitian ini adalah matematika materi bangun datar (persegi, persegi panjang dan segitiga).

Kompetensi Inti :

Tabel 1. 1.
Kompetensi Inti

<p>KI-3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.</p>	<p>KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>
--	--

Kompetensi Dasar dan Indikator :

Tabel 1. 2
Kompetensi Dasar dan Indikator

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR
<p>3.9 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegipanjang, dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua</p>	<p>3.9.1 Peserta didik dapat menjelaskan rumus luas dan keliling bangun datar (persegi, persegi panjang dan segitiga dll) dengan tepat.</p> <p>3.9.2 Peserta didik mampu menentukan rumus luas dan keliling bangun datar (persegi, persegi panjang dan segitiga dll) dengan tepat.</p>

	3.9.3 Peserta didik mampu menentukan atau menghitung luas dan keliling bangun datar (persegi, persegi panjang dan segitiga dll) dengan tepat
4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas persegi, persegipanjang, dan segitiga termasuk melibatkan pangkat dua dengan akar pangkat dua	4.9.1 Peserta didik mampu menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling bangun datar (persegi, persegi panjang, dan segitiga).
	4.9.2 Peserta didik mampu menyelesaikan masalah berkaitan dengan luas bangun datar (persegi, persegi panjang, dan segitiga).
	4.9.3 Peserta didik mampu menyelesaikan masalah berkaitan dengan luas gabungan bangun datar (persegi, persegi panjang, dan segitiga).

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk memperbaiki cara mengajarnya, agar peserta didik tidak merasa bosan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
- b. Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah pustaka untuk program studi, fakultas, dan universitas.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dan hasil belajar peserta didik terkait konsep pembelajaran bangun datar.

b. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat memahami kondisi, peningkatan pemahaman, dan peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi bangun datar langsung di kelas IV MI Assyafi'iyah Kebonagung Blitar.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pegangan guru dalam memperbaiki keterampilan proses pembelajaran yang diterapkan di dalam kelas IV MI Assyafi'iyah Kebonagung Blitar.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memperbaiki proses pembelajaran, khususnya dengan tujuan meningkatkan pemahaman peserta didik tentang konsep yang diajarkan.

e. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam perkuliahan, khususnya pada prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Ampel Surabaya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan manusia yang sangat penting dan terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Manusia tidak mampu menjadi manusia yang baik jika tidak dididik oleh manusia lainnya.¹⁶ Menurut M. Sobry Sutikno belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang secara sadar (disengaja) dengan tujuan untuk mendapatkan perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dari hasil interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.¹⁷

Menurut C.T Morgan belajar merupakan perubahan yang relatif dalam menetapkan tingkah laku sebagai hasil dari perbuatannya di masa lalu. Menurut R. Gagne belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman. Belajar dan mengajar adalah dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain.¹⁸ Belajar adalah suatu aktivitas untuk memperoleh pengetahuan

¹⁶ Thobroni, M. *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 45.

¹⁷ Ahdar D. dan Wardana. *Belajar dan Pembelajaran*. (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019). 6-7

¹⁸ Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013)., 42

pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki sikap, perilaku dan mengokohkan kepribadian.¹⁹

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku dalam diri seseorang yang diperoleh dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya serta belajar memiliki tujuan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan.

2. Tujuan Belajar

Menurut Sudirman, tujuan belajar secara umum dibagi menjadi tiga yaitu memperoleh pengetahuan, menanamkan konsep dan keterampilan dan membentuk sikap.²⁰

a. Untuk memperoleh pengetahuan

Dengan melakukan kegiatan belajar seseorang akan mendapatkan pengetahuan baru dan proses pembelajaran juga akan membuat kemampuan berpikir seseorang menjadi lebih baik. Tujuan belajar yang pertama adalah untuk mendapatkan pengetahuan. Seseorang tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya tanpa adanya bahan pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berpikir dapat memperkaya pengetahuan.

¹⁹ Suyono dan Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)

²⁰ Umi lutfiah, “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Tata Surya Menggunakan Media Realita(Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019)*,” Skripsi(Slatiga. IAIN Slatiga , 2019),t.d 19

b. Menanamkan konsep dan keterampilan

Dalam penanaman konsep memerlukan keterampilan baik yang bersifat jasmani atau yang bersifat rohani. Keterampilan jasmani merupakan keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan dari anggota tubuh. Keterampilan rohani merupakan keterampilan yang lebih abstrak, mengangkut persoalan-persoalan penghayatan dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan suatu konsep atau masalah.

c. Membentuk sikap

Pembentukan sikap dapat menumbuhkan mental peserta didik, perilaku dan pribadi peserta didik. Oleh karena itu guru harus lebih bijak dan berhati-hati dalam pendekatannya. Pembentukan sikap mental dan perilaku peserta didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai. Seorang guru tidak hanya sekedar mengajar saja, melainkan harus menanamkan nilai-nilai yang baik pada setiap peserta didiknya.²¹

3. Ciri-ciri dan Prinsip Belajar

Ciri- ciri belajar menurut Rusyan adalah

- a. Dalam proses belajar, melalui bermacam-macam pengalaman dan mata pelajaran yang terpusat pada satu tujuan tertentu.

²¹ Ibid

- b. Proses dan hasil belajar secara material dipengaruhi oleh perbedaan individual oleh setiap individu peserta didik.
- c. Proses belajar itu, merupakan proses mengalami, berbuat, mereaksi dan melampaui.
- d. Hasil belajar akan dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
- e. Terjadinya perubahan tingkah laku baik yang dapat diamati secara langsung atau tidak dapat diamati secara langsung.
- f. Proses belajar pada umumnya membutuhkan waktu tidak sebentar atau lama yang hasilnya berupa tingkah laku individu (kognitif, afektif, psikomotor dan campuran).
- g. Hasil belajar yang telah dicapai bersifat kompleks dan dapat diubah-ubah sesuai dengan usahanya.²²

Menurut Slameto , ciri-ciri perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar adalah

- a. Bersifat positif dan aktif.
- b. Perubahan terjadi secara sadar.
- c. Memiliki tujuan dan terarah.
- d. Bersifat menetap dan fungsional.
- e. Meliputi segala aspek tingkah laku individu.²³

²² Rusyan, Tabrani. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remadja Karya, 1989), 43.

²³ Ahdar D. dan Wardana. *Belajar dan Pembelajaran*. (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019).11

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri belajar adalah adanya perubahan yang terjadi secara sadar, dimana tingkah laku seseorang menjadi lebih baik dan sifatnya menetap sebagai hasil dari pengalaman dan latihan. Belajar juga memiliki prinsip-prinsip yang harus dipahami oleh semua orang. Berikut adalah prinsip-prinsip belajar secara umum menurut Sukmadinata :

- a. Belajar merupakan bagian yang perkembangan. Belajar dan perkembangan merupakan dua hal yang berbeda tetapi saling berkaitan satu sama lainnya.
- b. Dalam hal tertentu belajar memerlukan adanya bantuan dan bimbingan dari orang lain seperti guru, orang tua, teman sebaya yang kompeten dan lainnya.²⁴
- c. Belajar berlangsung seumur hidup (*lifelong learning*).
- d. Mencangkup semua aspek kehidupan. Oleh karena itu belajar harus mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dan keterampilan hidup.
- e. Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, lingkungan, kematangan, serta dari individu secara aktif.
- f. Belajar tetap berlangsung baik dengan guru ataupun tanpa guru. Baik berlangsung di lembaga formal, informal dan nonformal.

²⁴ Sukmadinata, nana Syaodih. *Landasan Psikologi: Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2004), 36.

- g. Belajar yang baik dan terencana dan disengaja menuntut motivasi yang tinggi. Kegiatan ini harus dilakukan dengan terencana, memerlukan waktu dan dengan upaya yang sungguh-sungguh.
- h. Perbuatan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai dengan yang amat kompleks.
- i. Dalam belajar biasanya terjadi hambatan-hambatan. Hambatan dapat terjadi karena belum adanya penyesuaian individu dengan tugasnya, adanya hambatan dari lingkungan, kurang motivasi, kelelahan dan kejenuhan belajar.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar berasal dari kata “hasil” dan “belajar”, hasil berarti sesuatu yang diadakan, dibuat atau dijadikan oleh usaha²⁵. Dimiyati dan Mujiono berpendapat bahwa hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi peserta didik dan dari sisi guru.²⁶ Dilihat dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan tersebut terwujud dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Sedangkan dilihat dari sisi guru, hasil belajar adalah saat terselesainya bahan pelajaran.

²⁵ Alwi, H., dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), 36

²⁶ Mudjiono dan Dimiyati, M. *Belajar dan Pembelajaran. Edisi II*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 43

Menurut Hamalik hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap serta persepsi dan abilitas.²⁷ Hasil belajar seringkali dijadikan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai pelajaran yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian memungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ada tiga taksonomi pada ranah belajar menurut Bloom, yaitu

a. Ranah Kognitif

Ranah ini berkaitan dengan hasil berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Ranah kognitif mencakup kategori mengingat (*remember*), memahami (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analysis*), mengevaluasi (*evaluation*) dan menciptakan (*create*). Berikut adalah kata kerja operasional dari ranah kognitif :

²⁷ . Kosasih. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, *(Bandung: Yrama Widya, 2014), 2-5.

Tabel 2. 1
KKO Ranah Kognitif

<p>MENGINGAT (C1) Mengetahui</p> <p>Misalnya: istilah, fakta, aturan, urutan, metoda</p>	<p>Menemukanali (identifikasi) Meningat kembali Membaca Menyebutkan Melafalkan/melafazkan Menuliskan Menghafal Menyusun daftar Menggarisbawahi Menjodohkan Memilih Memberi definisi Menyatakan DII</p>
<p>MEMAHAMI (C2) Menerjemahkan, Menafsirkan, Memperkirakan, Menentukan ... Misalnya: metode, prosedur</p> <p>Memahami... misalnya: konsep, kaidah, prinsip, kaitan antara, fakta, isi pokok. Mengartikan Menginterpretasikan ... misalnya: tabel, grafik, bagan</p>	<p>Menjelaskan Mengartikan Menginterpretasikan Menceritakan Menampilkan Memberi contoh Merangkum Menyimpulkan Membandingkan Mengklasifikasikan Menunjukkan Menguraikan Membedakan Menyadur Meramalkan Memperkirakan Menerangkan Menggantikan Menarik kesimpulan Meringkas Mengembangkan Membuktikan DII.</p>
<p>MENERAPKAN (C3) Memecahkan masalah, Membuat bagan/grafik, Menggunakan .. misalnya: metoda, prosedur, konsep, kaidah, prinsip</p>	<p>Melaksanakan Mengimplementasikan Menggunakan Mengonsepan Menentukan Memproseskan</p>

	<p>Mendemonstrasikan Menghitung Menghubungkan Melakukan Membuktikan Menghasilkan Memperagakan Melengkapi Menyesuaikan Menemukan DII</p>
<p>MENGANALISIS (C4) Mengenali kesalahan Memberikan misalnya: fakta- fakta, Menganalisis ... misalnya: struktur, bagian, hubungan</p>	<p>Mendiferensiasikan Mengorganisasikan Mengatribusikan Mendiagnosis Memerinci Menelaah Mendeteksi Mengaitkan Memecahkan Menguraikan Memisahkan Menyeleksi Memilih Membandingkan Mempertentangkan Menguraikan Membagi Membuat diagram Mendistribusikan Menganalisis Memilah-milah Menerima pendapat DII.</p>
<p>MENGEVALUASI (C5) Menilai berdasarkan norma internal misalnya: hasil karya, mutu karangan, dll</p>	<p>Mengecek Mengkritik Membuktikan Mempertahankan Memvalidasi Mendukung Memproyeksikan Memperbandingkan Menyimpulkan Mengkritik Menilai Mengevaluasi</p>

	Memberi saran Memberi argumen- tasi Menafsirkan Merekomendasi Memutuskan Dll.
MENCIPTAKAN (C6) Menghasilkan ... misalnya: klasifikasi, karangan, teori Menyusun misalnya: laporan, rencana, skema, program, proposal	Membangun Merencanakan Memproduksi Mengkombinasikan Merancang Merekonstruksi Membuat Menciptakan Mengabstraksi Mengkategorikan Mengkombinasikan Mengarang Merancang Menciptakan Mendesain Menyusun kembali Merangkaikan Menyimpulkan Membuat pola Dll.

b. Ranah Afektif

Ranah ini berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai. Kategori tujuannya mencerminkan hierarki yang bertentangan dari keinginan untuk menerima sampai dengan pembentukan pola. Kategori tujuan peserta didik afektif adalah menerima (*receive*), merespon (*respond*), menghargai (*value*), mengorganisasikan (*organize*) dan karakterisasi menurut nilai (*characterize according to values*). Berikut adalah kata kerja operasional pada ranah afektif :

Tabel 2. 2
KKO Ranah Afektif

<p>MENERIMA Menunjukkan Misalnya: kesadaran, kemauan, perhatian. Mengakui ... , misalnya: perbedaan, kepentingan</p>	A1	<p>Menanyakan Memilih Mengikuti Menjawab Melanjutkan Memberi Menyatakan Menempatkan Dll.</p>
<p>MERESPON Mematuhi..... mis.: peraturan, tuntutan, perintah. Berperan aktif...., mis: di laboratorium, dalam diskusi, dalam kelompok, dalam organisasi, dalam kegiatan.</p>	A2	<p>Melaksanakan Membantu Menawarkan diri Menyambut Menolong Mendatangi Melaporkan Menyumbangkan Menyesuaikan diri Berlatih Menampilkan Membawakan Mendiskusikan Menyatakan setuju Mempraktekkan Dll.</p>
<p>MENGHARGAI Menerima suatu nilai, menyukai, menyepakati. Menghargai..... misal: karya seni, sumbangan ilmu, pendapat, gagasan dan saran</p>	A3	<p>Menunjukkan Melaksanakan Menyatakan pendapat Mengambil prakarsa Mengikuti Memilih Ikut serta Menggabungkan diri Mengundang Mengusulkan Membedakan Membimbing Membenarkan Menolak Mengajak Dll.</p>
<p>MENGORGANISASIKAN Membentuk sistem nilai. Menangkap relasi antar nilai. Bertanggung jawab.</p>	A4	<p>Merumuskan Berpegang pada Mengintegrasikan Menghubungkan</p>

Mengintegrasikan nilai.		Mengaitkan Menyusun Mengubah Melengkapi Menyempurnakan Menyesuaikan Menyamakan Mengatur Memperbandingkan Mempertahankan Memodifikasi Mengorganisasi Mengkoordinir Merangkai Dll.
KARAKTERISASI MENURUT NILAI Menunjukkan.... mis.: kepercayaan diri, disiplin pribadi, kesadaran moral. Mempertimbangkan. Melibatkan diri.	A5	Bertindak Menyatakan Memperhatikan Melayani Membuktikan Menunjukkan Bertahan Mempertimbangkan Mempersoalkan Dll.

c. Ranah Psikomotor

Ranah ini berkaitan dengan kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan saraf, manipulasi objek, dan kondisi saraf. Sedangkan Menurut Syafaruddin hasil belajar pada hakikatnya merupakan tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran pada satu jenjang program pendidikan dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan menurut Hamid hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan

suatu metode di bawah kondisi yang berbeda. Efek ini bisa berupa efek yang sengaja dirancang, karena itu ia berupa efek yang diinginkan dan bisa juga berupa efek nyata sebagai hasil penggunaan metode pembelajaran tertentu.²⁸

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah sebuah tujuan belajar yang meliputi perubahan tingkah laku yang berupa pengetahuan dan keterampilan pemahaman materi. Hasil belajar merupakan tolak ukur bagi seorang guru untuk mengambil langkah baru untuk melanjutkan pada materi berikutnya.²⁹ Berikut adalah kata kerja operasional pada ranah psikomotor :

Tabel 2. 3
KKO Ranah Psikomotor

MENIRU Menafsirkan rangsangan (stimulus). Kepekaan terhadap rangsangan	P1	Menyalin Mengikuti Mereplikasi Mengulangi Mematuhi Membedakan Mempersiapkan Menirukan Menunjukkan dll
MANIPULASI Menyiapkan diri secara fisik	P2	Membuat kembali Membangun Melakukan, Melaksanakan, Menerapkan Mengawali Bereaksi Mempersiapkan Memprakarsai Menanggapi

²⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 44-45

²⁹ Syarifuddin. " Pendidikan matematika " *Jurnal Pendidikan & Matematika*. Vol. 3, No. 1, (2014), 20

		Mempertunjukkan Menggunakan Menerapkan Dll.
PRESISI Berkonsentrasi untuk menghasilkan ketepatan	P3	Menunjukkan Melengkapi Menunjukkan, Menyempurnakan Mengkalibrasi Mengendalikan Mempraktekkan Memainkan Mengerjakan Membuat Mencoba' Memposisikan dll
ARTIKULASI Mengaitkan berbagai ketrampilan. Bekerja berdasarkan pola	P4	Membangun Mengatasi Menggabungkan Koordinat, Mengintegrasikan Beradaptasi Mengembangkan Merumuskan, Memodifikasi Memasang Membongkar Merangkaikan Menggabungkan Mempolakan Dll.
NATURALISASI Menghasilkan karya cipta. Melakukan sesuatu dengan ketepatan tinggi	P5	Mendesain Menentukan Mengelola Menciptakan Membangun Membuat Mencipta menghasilkan karya Mengoperasikan Melakukan Melaksanakan Mengerjakan Menggunakan Memainkan

		Mengatasi Menyelesaikan \dll.
--	--	----------------------------------

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Pencapaian prestasi belajar yang baik merupakan usaha yang tidak mudah, karena prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.³⁰ Ada dua faktor yang menjadi penyebab rendahnya prestasi matematika siswa yaitu :

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam siswa itu sendiri. Berikut adalah faktor internal yang menjadi penyebab rendahnya prestasi matematika siswa :

1) Faktor fisiologis (*Jasmaniah*)

Faktor jasmaniah berkaitan dengan kondisi pada organ-organ tubuh manusia yang berpengaruh pada kesehatan manusia. Peserta didik yang memiliki kelainan, seperti cacat tubuh, kelainan fungsi kelenjar tubuh yang membawa kelainan tingkah laku dan kelainan pada indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran akan sulit menyerap informasi yang diberikan guru di dalam kelas.

Sehingga dapat diketahui bahwa kesehatan dan kebugaran tubuh sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar

³⁰ Fathurrohman, Muhammad & Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*. (Yogyakarta: Teras. 2012), 69-70

peserta didik di dalam kelas. Maka dari itu, hendaklah peserta didik menjaga kebugaran tubuhnya masing-masing dengan membiasakan hidup bersih dan mengonsumsi sesuatu yang menyehatkan.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor yang berasal dari sifat bawaan peserta didik dari lahir maupun dari apa yang telah diperoleh dari belajar.³¹ Adapun faktor yang tercakup dalam faktor psikologis, yaitu:

a) Intelegensi atau kecerdasan

Intelegensi merupakan salah satu aspek yang penting dan sangat menentukan berhasil tidaknya seorang anak dalam belajar. Manakala anak memiliki intelegensi yang normal tetapi prestasi belajarnya sangat rendah, hal ini tentu disebabkan oleh hal lain seperti sering sakit, tidak pernah belajar di rumah, dan sebagainya.

Intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan yang berbeda, dari berbagai anak satu dengan anak yang lainnya, sehingga seorang anak pada usia tertentu memiliki kecerdasan yang lebih tinggi daripada kawan sebayanya.

³¹ Syah Muhibbin. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.2012),41

Maka dapat dikatakan bahwa faktor intelegensi merupakan faktor yang sangat berperan dalam menentukan prestasi belajar.

b) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Dalam proses belajar, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil atau prestasi yang baik. Bakat dapat berkembang atau sebaliknya, tergantung pada latihan atau pendidikan yang diterima. Apabila mendapatkan latihan atau pendidikan yang cukup memadai, maka bakat tersebut akan dapat berkembang menjadi kecakapan yang nyata. Sebaliknya apabila bakat tidak mendapat latihan atau pendidikan yang baik, maka bakat dapat berkembang tidak semestinya atau bahkan tidak berkembang sama sekali sehingga bakat tersebut lenyap.

c) Minat dan Perhatian

Minat adalah kecenderungan seseorang merasakan senang pada suatu hal untuk memperhatikannya. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Apabila peserta didik memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran, maka akan terus berusaha untuk melakukan, sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai keinginannya.

Minat berkaitan erat dengan perhatian. Perhatian yang diberikan peserta didik terhadap bahan yang dipelajari akan mempengaruhi pencapaian belajarnya. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, maka guru sebaiknya mengusahakan bahan pelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik, salah satunya dengan cara menyesuaikan pelajaran dengan bakat.

d) Motivasi siswa

Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi mampu memberi semangat pada seorang anak dalam kegiatan belajarnya.³²

e) Sikap siswa

Sikap merupakan gejala dari dalam diri seseorang yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk bereaksi atau memberikan respon terhadap segala sesuatu yang terjadi di sekelilingnya dengan cara yang relatif tetap. Sikap peserta didik sangat berhubungan dengan kesiapan dan kematangan peserta didik. Kesiapan merupakan kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi³³

b. Faktor Eksternal

³² Sardiman. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011),87

³³ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta 2013),113

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri peserta didik. Berikut adalah faktor eksternal yang menjadi penyebab rendahnya prestasi matematika peserta didik :

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, karena di dalam keluarga anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Secara langsung maupun tidak langsung keberadaan keluarga akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

Keluarga mempunyai peranan penting terhadap keberhasilan anak-anaknya. Apabila hubungan antara anggota keluarga khususnya orang tua dengan anak-anaknya baik dan orang tua dapat membimbing anak, maka kemungkinan besar anak dapat mencapai prestasi yang baik. Sebaliknya, apabila orang tua acuh tak acuh, biasanya anak cenderung malas belajar, akibatnya anak kesulitan untuk mencapai prestasi yang baik.³⁴

2) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar

³⁴ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Rineka Cipta,2008),65

peserta didik. Lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang ditugaskan pemerintah untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Dimana lingkungan sekolah memiliki banyak faktor untuk mempengaruhi belajar peserta didik, yang otomatis berimbas pada prestasi belajarnya, yang mencakup: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, media pendidikan, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

Terdapat beberapa faktor stimulus belajar yang mempengaruhi prestasi. Menurut Ahmadi dan Widodo stimulus belajar yaitu segala hal dari luar individu untuk mengadakan reaksi. Beberapa hal yang berkaitan dengan faktor stimulus belajar yaitu:

a) Panjangnya Bahan Pelajaran

Panjangnya bahan pelajaran berhubungan dengan jumlah bahan pelajaran. Semakin panjang bahan pelajaran, semakin panjang pula waktu yang diperlukan oleh individu untuk mempelajarinya. Bahan yang terlalu panjang atau terlalu banyak dapat menyebabkan kesulitan individu dalam belajar. Hal ini dapat menyebabkan kelelahan dan

kebosanan peserta didik dalam menghadapi atau mengerjakan bahan tersebut.

b) Kesulitan Bahan Pelajaran

Tiap-tiap pelajaran mengandung tingkat kesulitan bahan pelajaran dan mempengaruhi kecepatan belajar. Semakin sulit sesuatu bahan pelajaran, maka semakin lambat peserta didik untuk mempelajarinya.

c) Berartinya Bahan Pelajaran

Belajar memerlukan modal pengalaman belajar waktu sebelumnya. Modal pengalaman dapat berupa penguasaan bahasa, pengetahuan, dan prinsip-prinsip, dimana hal tersebut mampu menentukan keberartian bahan yang dipelajari di waktu sekarang.

d) Berat Ringannya Tugas

Mengenai berat atau ringannya suatu tugas, hal ini erat hubungannya dengan tingkat kemampuan individu. Tugas yang sama akan berbeda kesukarannya bagi masing-masing individu. Hal ini disebabkan kapasitas intelektual serta pengalaman mereka yang tidak sama.

B. Bangun Datar

1. Pengertian Bangun Datar

Bangun datar merupakan materi yang terdapat pada bidang matematika. Menurut Hambali dkk., bangun datar didefinisikan sebagai

bangun yang rata yang mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar.³⁵ Bangun datar adalah bangun dua dimensi yang hanya memiliki panjang dan lebar, yang dibatasi oleh garis lurus atau lengkung. Bangun- bangun geometri baik dalam kelompok bangun datar maupun bangun ruang merupakan sebuah konsep abstrak. Maksudnya bangun- bangun tersebut bukan merupakan sebuah benda konkret yang dapat dilihat maupun dipegang. Bangun datar dapat didefinisikan sebagai bangun yang rata yang mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar tetapi tidak mempunyai tinggi dan tebal. Dengan demikian pengertian bangun datar adalah abstrak.

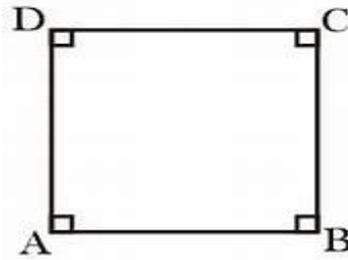
2. Jenis- Jenis Bangun Datar

a. Persegi

Persegi merupakan bangun datar yang memiliki ukuran panjang dan lebar yang sama besar atau yang sering disebut dengan sisi (s). Persegi memiliki ciri-ciri yaitu

- 1) Memiliki empat sisi yang sama panjang.
- 2) Memiliki dua diagonal yang sama panjang.
- 3) Memiliki empat simetri lipat dan empat simetri putar.
- 4) Memiliki sudut yang sama besar yaitu 90° .

³⁵ Sholikah, Z. (2016). "Pemanfaatan Media Bangun Datar Berwarna pada Materi Ajar Luas Bangun Datar". *Jurnal Praktik Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar & Menengah* Vol. 6, No. 2, (April 2016), 47



Gambar 2. 1
Persegi

Rumus :

$$L : S \times S$$

$$K : 4 \times S$$

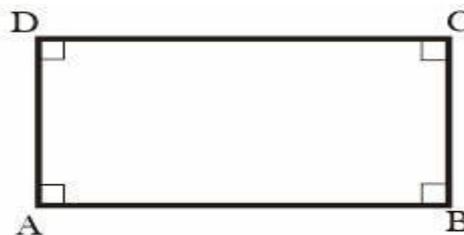
Keterangan :

$S =$ sisi

b. Persegi Panjang

Persegi panjang adalah bangun datar yang memiliki empat sisi dan sisi yang saling berhadapan sama panjang. Persegi panjang memiliki ciri-ciri :

- 1) Sisi yang berhadapan sejajar dan sama panjang
- 2) Memiliki empat sudut yang besarnya 90°
- 3) memiliki dua diagonal yang sama panjang
- 4) mempunyai dua simetri lipat dan dua simetri putar



Gambar 2. 2
Persegi Panjang

Rumus :

$$L = P \times l$$

$$K = 2 \times (P+l)$$

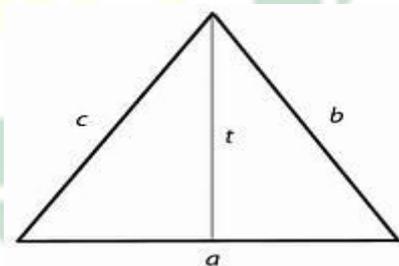
Keterangan :

P = panjang

l = Lebar

c. Segitiga

Segitiga merupakan bangun datar yang memiliki tiga sisi yang berupa garis lurus dan tiga sudut. Menurut sudutnya segitiga dibagi menjadi tiga yaitu segitiga lancip, segitiga siku-siku dan segitiga tumpul. Sedangkan menurut panjang sisinya segitiga juga dibagi menjadi tiga yaitu : segitiga sembarang, segitiga sama kaki dan segitiga sama sisi.³⁶



Gambar 2. 3
Segitiga

Rumus :

$$L = \frac{1}{2} \cdot a \times t$$

$$K = a + b + c$$

Keterangan :

a = alas segitiga

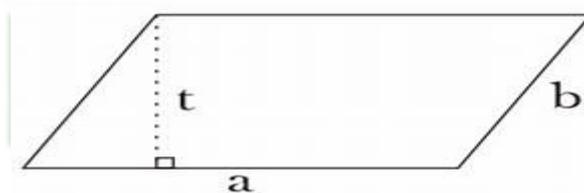
t = tinggi segitiga

³⁶ Nelawati, "Pengembangan Modul Materi Bangun Datar Siswa SD Bercirikan Etnomatematika Di Kabupaten Oku Timur " Skripsi (Lampung, UIN Raden Intan Lampung), t.d 41

d. Jajar genjang

Jajar genjang merupakan segiempat dengan sisi-sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar, serta sudut-sudut yang berhadapan sama besar. Jajar genjang dapat dibentuk dari gabungan suatu segitiga dan bayangannya setelah diputar setengah putaran dengan pusat titik tengah salah satu sisinya. Ciri- ciri jajar genjang

- 1) Memiliki dua simetri putar dan tidak memiliki simetri lipat
- 2) Memiliki empat sisi dan sisi yang berhadapan sejajar dan sama panjang
- 3) Sudut yang saling berdekatan memiliki besar 180° .
- 4) memiliki dua diagonal yang membagi ruas sama panjang.³⁷



Gambar 2.4
Jajar genjang

e. Trapesium

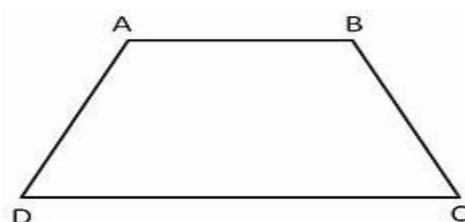
Trapesium merupakan bangun datar yang terbentuk dari empat sisi yang dua diantaranya saling sejajar dan tidak sama panjang.

Ciri-ciri trapesium :

- 1) Memiliki jumlah sudut 360°

³⁷ Fatkul Anam dkk., *Matematika Untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah Kelas 4* (Jakarta: CV. Media Ilmu, 2009), h.108

- 2) Memiliki empat sudut dan jumlah sudut yang berdekatan diantara sisi yang sejajar adalah 180°
- 3) Memiliki empat sisi.³⁸



Gambar 2.5
Trapesium

Rumus :

$$L = (\frac{1}{2} \cdot a + b) \times t$$

$$K = AB + AD + BC + CD$$

C. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Media adalah sesuatu benda atau komponen yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim (guru) ke penerima (peserta didik) sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar. Arsyad mengemukakan bahwa kata media berasal dari bahasa Latin *medius*, yang berarti tengah, perantara atau pengantar.³⁹ Menurut Heinich istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima.

³⁸ Joko Siswoyo, "Pengembangan Alat Permainan Edukatif Ular Tangga Matematika Pokok Bahasan Luas Bangun Datar Untuk Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sinduadi Mlati Sleman " Skripsi (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta), t.d 47

³⁹ Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2011) Hal 3

Apabila media komunikasi membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau yang mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah sejumlah alat bantu, bahan, simulasi atau program yang digunakan dalam pembelajaran untuk memperlancar kegiatan pembelajaran. Keterampilan guru dalam menggunakan metode belajar yang tepat serta didukung media pembelajaran yang menarik, ikut memberi kontribusi terhadap efektivitas mengajar. Hamalik berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan unsur penunjang dalam proses pembelajaran agar terlaksana dengan lancar dan efektif.⁴⁰

Berdasarkan beberapa pengertian media pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah perantara yang mengantarkan materi pelajaran oleh pengajar (sumber pesan) kepada peserta didik (penerima pesan). Pembelajaran dinyatakan efektif apabila dengan menggunakan media pembelajaran, siswa lebih memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

2. Fungsi Media

Media berfungsi mengarahkan siswa untuk memperoleh sebagian pengalaman belajar. Pengalaman belajar (*learning experience*) tergantung pada interaksi siswa dengan media. Media yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran akan mampu meningkatkan

⁴⁰ Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2003). Hal 63

pengalaman belajar sehingga anak didik mampu mendapatkan hasil belajar yang tinggi.⁴¹

Menurut Sudjana, media dapat membantu dalam proses belajar siswa antara lain:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan lebih dipahami oleh para peserta didik untuk menguasai tujuan pengajaran lebih baik
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan
- d. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasi dan lain-lain.⁴²

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan atau meningkatkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan pada kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik.⁴³ Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian materi pembelajaran pada saat itu. Media pembelajaran

⁴¹ Indriana, Dina. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. (Yogyakarta: Diva Press. 2011) Hal 47

⁴² Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2010). Hal 2

⁴³ Sudjana, N, Rivai, A. *Media Pengajaran*. Cetakan ke-12.(Bandung: Sinar Baru Algensindo. 2015).Hal 61

dapat membantu meningkatkan pemahaman, menyajikan data yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Fungsi dan manfaat media pembelajaran berdasarkan beberapa pendapat diatas adalah untuk memperjelas penyajian, mempermudah pembelajaran, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, membangkitkan motivasi belajar, mengatasi sikap pasif peserta didik dan meningkatkan pemahaman terhadap materi.⁴⁴

3. Kriteria Pemilihan Media

Kriteria pemilihan media pembelajaran bersumber dari konsep bahwa media pembelajaran merupakan bagian dari sistem pembelajaran secara keseluruhan. Media pembelajaran harus dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran dimana akan lebih baik jika mengacu setidaknya dua dari tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Hal ini bertujuan agar media pembelajaran sesuai dengan arahan dan tidak melenceng dari tujuan.

Media pembelajaran juga bukan hanya mampu mempengaruhi aspek intelegensi siswa, namun juga aspek lain yaitu sikap dan perbuatan. Tidak semua materi dapat disajikan secara gamblang atau jelas melalui media pembelajaran, terkadang harus disajikan dalam simbol atau sesuatu yang lebih umum baru kemudian sertakan penjelasan. Ini memerlukan proses dan keterampilan khusus dari peserta didik untuk memahami hingga menganalisis materi yang

⁴⁴ Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2011) Hal 15

disajikan. Media pembelajaran yang dipilih hendaknya mampu diselaraskan menurut kemampuan dan kebutuhan peserta didik dalam mendalami isi materi.

Menurut Sardiman, kriteria pemilihan media pembelajaran harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, kondisi dan keterbatasan yang ada dengan mengingat kemampuan dan karakteristik media tersebut. Pemilihan media tidak boleh terlepas dari konteksnya bahwa media merupakan komponen dari sistem instruksional secara keseluruhan. Meskipun tujuan dan isinya sudah diketahui, faktor lain seperti karakteristik peserta didik, strategi belajar mengajar, organisasi kelompok belajar, alokasi waktu dan sumber, serta prosedur penilaiannya juga perlu dipertimbangkan dan diperhatikan.⁴⁵

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa kriteria pemilihan media pembelajaran yaitu dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran, kondisi peserta didik, karakteristik media, strategi pembelajaran, ketersediaan waktu dan biaya, serta fungsi media tersebut dalam pembelajaran.

4. Media Ular Tangga

Menurut John D. Latuheru permainan adalah suatu bentuk kegiatan yang melibatkan peserta didik dan pemain-pemainnya bertindak sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan, untuk

⁴⁵ Sardiman, A.M. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2014)Hal 85

mencapai suatu tujuan. Terkadang kita salah mengartikan bahwa permainan hanya semata-mata untuk mendapatkan kesenangan saja. Permainan merupakan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan melalui kegiatan bermain yang dalam proses permainannya di kaitkan dengan materi yang ada sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁶

Dalam penelitian ini, menggunakan permainan ular tangga untuk media pembelajarannya. Ular tangga adalah permainan papan yang dimainkan oleh dua orang atau lebih. Papan permainan dibagi dalam kotak-kotak kecil dan di beberapa kotak di gambar sejumlah tangga dan ular yang menghubungkannya dengan kotak lain. Permainan ini dapat dimainkan untuk semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran Matematika serta dapat diterapkan di semua jenjang kelas. Tujuan permainan ular tangga adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan cara belajar sambil bermain sehingga peserta didik tidak cepat merasa bosan.

Berikut adalah alat dan bahan yang dibutuhkan dalam media pembelajaran ular tangga:

- a. Papan permainan ular tangga
- b. Dadu
- c. Soal terkait materi bangun datar

⁴⁶ John D. Latuheru. *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar-Mengajar Masa Kini.* (Jakarta : Depdikbud,1988). 56

d. Alat tulis dan kertas

Berikut adalah langkah-langkah penggunaan media pembelajaran permainan ular tangga :

- a. Semua pemain memulai permainan dari petak nomor satu dan berakhir pada nomor seratus. Dan memiliki satu buah dadu
- b. Terdapat beberapa jumlah tangga dan ular pada papan permainan. Jika berhenti pada tangga maka akan naik sesuai dengan tangga tersebut sedangkan jika berhenti pada ular maka akan turun sesuai dengan panjang ular tersebut. Panjang ular dan panjang tangga bermacam-macam.
- c. Bidak yang digunakan pada setiap pemain memiliki warna yang berbeda-beda.
- d. Pemain melemparkan dadu dan memajukan bidaknya sesuai dengan angka yang didapat saat melempar dadu kemudian jika peserta didik berhenti di bidang datar berbentuk persegi maka peserta didik akan mengambil soal tentang materi persegi dan seterusnya.
- e. Pemain dapat meneruskan permainannya jika bisa menjawab soal dengan benar, apabila tidak benar maka belum bisa melanjutkan permainan dan pemain lain yang sudah menjawab pertanyaan dengan benar dapat bermain terlebih dahulu.
- f. Pemain yang pertama kali mencapai petak seratus adalah pemain yang menjadi pemenang.

Media permainan ular tangga memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut adalah kelebihan dari media permainan ular tangga:

- a. Permainan ular tangga dapat digunakan di setiap kegiatan belajar mengajar karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan permainan itu menyenangkan dan menarik untuk peserta didik.
- b. Siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung
- c. Permainan ini dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan atau mengembangkan kecerdasan peserta didik.
- d. Penggunaan permainan ular tangga mudah dilakukan, mudah dimengerti dan peraturannya sederhana.
- e. Permainan ular tangga dapat diterapkan untuk semua jenjang kelas dengan sedikit perbedaan di materi yang dikaitkan.

Sedangkan kekurangan dari media permainan ular tangga yaitu sebagai berikut:

- a. Penggunaan permainan ular tangga membutuhkan waktu yang cukup lama
- b. Kekurangan pemahaman peserta didik pada aturan permainan ini, dapat menimbulkan keriuhan
- c. Bagi peserta didik yang tidak menguasai materi dengan baik akan mengalami kesulitan dalam permainan ini.

D. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Menurut Sudjana, menyatakan bahwa, “Metode demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif dalam membantu siswa untuk menjawab dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang jelas dan benar”⁴⁷ Metode ini merupakan metode yang paling sederhana jika dibandingkan dengan metode yang lainnya. Metode demonstrasi merupakan pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa sampai menampilkan tingkah laku yang dicontohkan dengan tujuan supaya diketahui peserta didik dengan nyata. Penerapan metode ini dalam mata pelajaran matematika harus melibatkan semua peserta didik secara aktif sementara guru hanya mengarahkan atau membimbing saja.

2. Langkah- Langkah Metode Demonstrasi

Dalam Metode demonstrasi guru menggunakan struktur dua langkah yaitu : ⁴⁸

a. Tahap Persiapan

- 1) Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi berakhir.
- 2) Menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang dilakukan.
- 3) Melakukan uji coba demonstrasi.

⁴⁷ Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 83

⁴⁸ Majid Abdul, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2013), h.198-199

b. Tahap Pelaksanaan

1) Langkah pembukaan

Mengatur tempat duduk yang memungkinkan semua peserta didik dapat memperhatikan dengan jelas, mengemukakan apa tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik, mengemukakan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik.

2) Langkah pelaksanaan demonstrasi

Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, ciptakan suasana yang menyejukkan dengan menghindari suasana yang menegangkan, dan berikan kesempatan pada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

3) Langkah mengakhiri demonstrasi

Guru memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitanya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses tujuan pembelajaran.

Guru dan peserta didik melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi tersebut.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut adalah kelebihan dari metode demonstrasi :

- a. Perhatian peserta didik dapat dipusatkan pada pelajaran yang sedang diberikan

- b. Lebih mengarahkan proses belajar peserta didik pada materi yang sedang dipelajari
- c. Membuat pembelajaran lebih menarik, jelas dan konkret
- d. Membuat peserta didik lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari
- e. Merangsang peserta didik untuk aktif dalam mengamati dan menyesuaikan antara teori dengan kenyataan
- f. Memperbaiki kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah melalui pengamatan dan contoh konkret dengan menghadirkan objek sebenarnya.

Sedangkan kekurangan metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

- a. Mengharuskan guru untuk memiliki keterampilan khusus dalam mengajar.
- b. Memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang dan memerlukan waktu yang cukup panjang.
- c. Tidak semua benda atau materi dapat didemonstrasikan.
- d. Sulit dimengerti jika didemonstrasikan oleh guru yang kurang menguasai materi dan tidak memiliki keterampilan khusus dalam mengerjakan.

4. Tujuan Penerapan Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi memiliki tujuan dan manfaat. Berikut adalah tujuan penerapan metode demonstrasi :

- a. Mengajarkan kepada peserta didik tentang suatu tindakan, proses atau prosedur keterampilan fisik dan motorik
- b. Mengembangkan kemampuan pengamatan, pendengaran dan penglihatan para peserta didik secara bersama-sama
- c. Mengkonkritkan informasi yang disajikan kepada peserta didik.⁴⁹

Dengan kata lain metode demonstrasi dapat membantu peserta didik dalam mengatasi belajar dan pemahaman pelajaran yang diajarkan oleh guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar metode demonstrasi berjalan efektif :

- a. Guru harus menyusun tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar
- b. Mempertimbangkan dengan baik apakah metode ini sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang telah dirumuskan
- c. Mempertimbangkan jumlah peserta didik didalam kelas
- d. Mengecek alat-alat demonstrasi dengan baik dan disesuaikan dengan jumlah dan materi yang akan dijelaskan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁹ Pupuh Fathur Rohman dkk, *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2001), 54.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian sangatlah penting dilakukan karena penelitian merupakan sumber informasi untuk menggali suatu kelemahan atau masalah yang dihadapi dan digunakan untuk mencari solusi atau penyelesaian dari suatu masalah tertentu. Sebagaimana yang dikatakan oleh Hillway dalam bukunya yang berjudul *Introduction to Research* bahwa “penelitian tidak lain dari suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap permasalahan tersebut”⁵⁰.

Pelaksanaan penelitian tindakan adalah proses yang terjadi dalam suatu lingkaran yang terus-menerus.⁵¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas oleh Kurt Lewin. Penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin menggambarkan penelitian tindakan sebagai suatu proses spiral. Konsep pokok penelitian tindakan Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, diantaranya :

⁵⁰ Ekowati Sriwahyuni, *Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Apa dan Bagaimana* (Purwokerto), 1

⁵¹ Muhammad Afandi, *Cara Efektif Menulis Karya Ilmiah Seting Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar dan Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 15.

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap ini dilakukan sebelum dimulainya penelitian dengan menyusun rumusan masalah, tujuan, dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini peneliti menerapkan atau melaksanakan tindakan yang sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya.

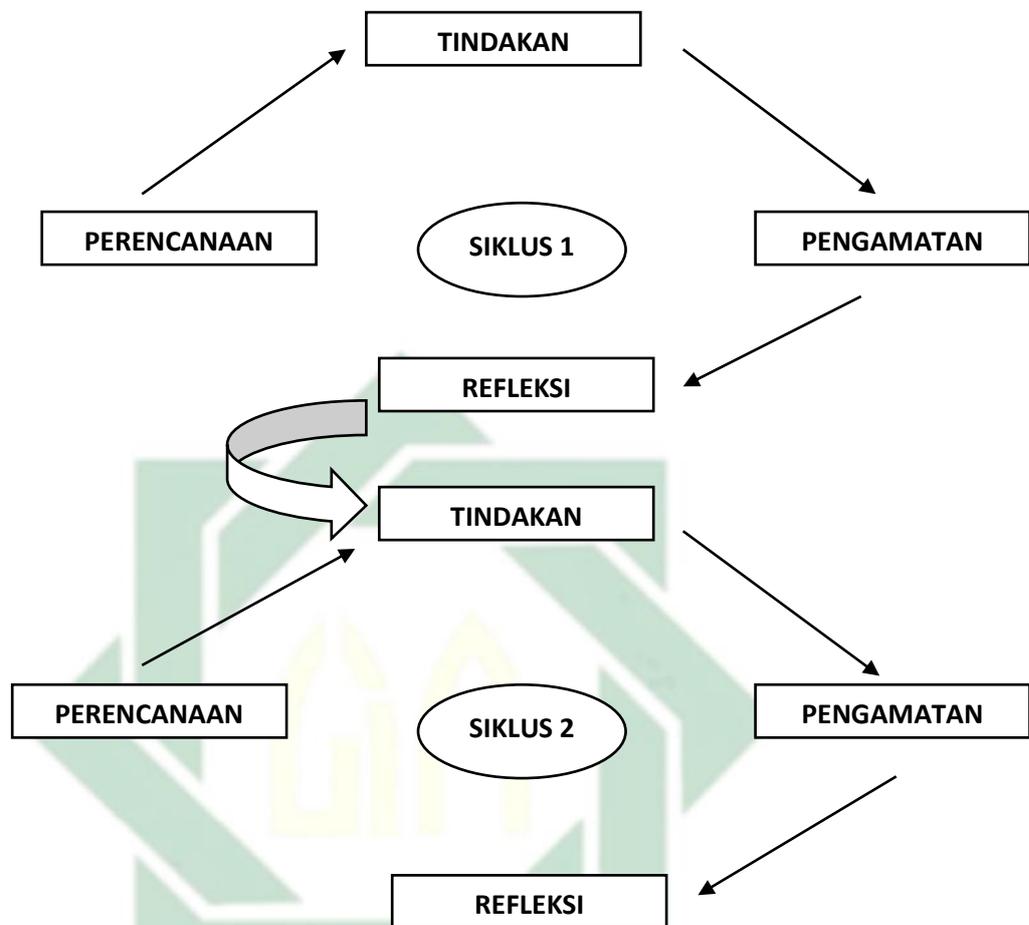
3. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang meliputi : kegiatan peserta didik, pemahaman setiap peserta didik terhadap materi pembelajaran yang telah disampaikan.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Setelah kegiatan pembelajaran selesai dan menulis hasil pengamatan maka peneliti melakukan evaluasi, menganalisis kelemahan dan kekurangan dari hasil pengamatan kegiatan pembelajaran untuk dijadikan data yang akan disusun dan dijadikan siklus selanjutnya.

Langkah di atas dilakukan secara berurutan seperti spiral dan dilakukan dalam sebuah siklus. Berikut adalah gambaran dari model penelitian Kurt Lewin:



Gambar 3. 1
Model Penelitian Kurt Lewin

Peneliti menggunakan model penelitian ini karena Kurt Lewin merupakan orang yang pertama kali memperkenalkan penelitian tindakan kelas. Selain itu, model penelitian tindakan kelas oleh Kurt Lewin telah banyak digunakan sebagai acuan dasar dari berbagai model penelitian tindakan kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar matematika, meningkatkan pemahaman konsep tentang materi

bangun datar dan meningkatkan hasil belajar matematika pada peserta didik kelas IV MI Assyafi'iyah Kebonagung.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas untuk mata pelajaran matematika pada materi bangun datar yang akan dilaksanakan di kelas IV MI Assyafi'iyah Kebonagung Blitar pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A di MI Assyafi'iyah Kebonagung, sebanyak 15 peserta didik yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di MI Assyafi'iyah Kebonagung Blitar menunjukkan bahwa banyak peserta didik yang memiliki nilai yang rendah pada mata pelajaran matematika terutama pada materi bangun datar. Hal ini dikarenakan guru masih menggunakan metode yang kurang menarik (ceramah) dan tidak menggunakan media interaktif.

Penelitian dilakukan di MI Assyafi'iyah Kebonagung Blitar dengan alasan hasil belajar peserta didik di MI Assyafi'iyah Kebonagung Blitar khususnya pada mata pelajaran matematika materi bangun datar masih rendah. Selain itu MI Assyafi'iyah Kebonagung Blitar adalah MI yang paling dekat dari rumah dan mudah dijangkau baik jalan kaki maupun menggunakan sepeda motor. Penelitian ini juga ingin membuat guru bisa menjadi sosok yang kreatif, aktif dan disenangi oleh peserta didiknya.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel yang diamati dalam penelitian tindakan kelas di antaranya sebagai berikut :

1. Variabel Input : Siswa kelas IV A MI Assyafi'iyah Kebonagung Blitar.
2. Variabel Proses : Menerapkan metode demonstrasi dengan berbantu media pembelajaran ular tangga.
3. Variabel Output : Meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi bangun datar.

D. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas oleh Kurt Lewin terdiri dari empat tahapan, diantaranya perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*). Rencana penelitian ini menggunakan dua siklus dan dalam setiap siklusnya memuat empat tahapan tersebut. Apabila indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan belum dapat tercapai dalam siklus I, maka peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus II. Berikut adalah urutan kegiatan pelaksanaan kegiatan tindakan kelas :

1. Pra Siklus

Kegiatan pra siklus dilakukan sebelum siklus satu, kegiatan ini berfungsi untuk mengetahui hasil penilaian yang telah dilaksanakan

untuk mempersiapkan siklus satu. Berikut adalah kegiatan pra siklus yang dilakukan oleh peneliti :

- a. Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian tindakan kelas di MI Assyafi'iyah Kebonagung Blitar.
- b. Melakukan kegiatan wawancara dan observasi di MI Assyafi'iyah Kebonagung Blitar.
- c. Menentukan fokus masalah
- d. Setelah menentukan fokus masalah, peneliti memilih metode demonstrasi berbantu media pembelajaran ular tangga dengan tujuan untuk meningkatkan hasil prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi bangun datar.

2. Siklus I

- a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap kegiatan ini yang peneliti lakukan adalah :

- 1) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memperhatikan KI/KD, indikator, tujuan, materi, metode, alat, bahan dan sumber belajar, penilaian pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran ular tangga (permainan ular tangga)
- 3) Menyusun lembar kerja siswa untuk menunjang metode demonstrasi berbantu media pembelajaran ular tangga
- 4) Menyusun instrumen atau lembar pengamatan untuk mengamati selama proses pembelajaran berlangsung

5) Menyusun langkah pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berbantu media pembelajaran ular tangga

b. Tahap Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dengan menggunakan metode demonstrasi berbantu media pembelajaran ular tangga.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini, peneliti akan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan peneliti

yaitu :

- 1) Mengamati pemahaman siswa terhadap konsep bangun datar yang sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.
- 2) Mengamati berhasil atau tidaknya penerapan metode demonstrasi berbantu media pembelajaran ular tangga.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru melakukan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah itu, peneliti menganalisis seluruh hasil penilaian, baik yang menyangkut penilaian proses maupun penilaian hasil. Jika hasil yang diperoleh belum sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, maka peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus II. Hasil refleksi ini akan digunakan sebagai pedoman penyusunan rencana pembelajaran pada siklus II.

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap kegiatan ini yang peneliti lakukan adalah :

- 1) Menindaklanjuti kesalahan atau kekurangan yang terjadi pada siklus I.
- 2) Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memperhatikan KI/KD, indikator, tujuan, materi, metode, alat, bahan dan sumber belajar, penilaian pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran ular tangga (permainan ular tangga).
- 4) Menyusun lembar kerja siswa untuk menunjang metode demonstrasi berbantu media pembelajaran ular tangga
- 5) Menyusun instrumen atau lembar pengamatan untuk mengamati selama proses pembelajaran berlangsung.
- 6) Menyusun langkah pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berbantu media pembelajaran ular tangga.

b. Tahap Tindakan (*Acting*)

Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP dengan menggunakan metode demonstrasi berbantu media pembelajaran ular tangga.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini, peneliti akan mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu :

- 1) Mengamati pemahaman siswa terhadap konsep bangun datar yang sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.
- 2) Mengamati berhasil atau tidaknya penerapan metode demonstrasi berbantu media pembelajaran ular tangga.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini, peneliti bersama dengan guru menganalisis hasil pengamatan yang telah diperoleh. Kemudian peneliti merangkum hasil pengamatan, serta membuat kesimpulan mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi berbantu media pembelajaran ular tangga untuk meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar peserta didik terhadap materi bangun datar setelah melaksanakan runtutan kegiatan mulai dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Data

a. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari aktivitas peserta didik dan aktivitas guru yang berupa data hasil observasi dan hasil wawancara.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada peserta didik. Data ini didapat dari nilai tes yang

dilakukan pada siswa kelas IV di MI Assyafi'iyah pada materi bangun datar.

2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan dengan setting alamiah. Bila dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpul data dan sumber sekunder yang tidak langsung memberikan data pada pengumpulan data. Data penelitian dikumpulkan dan disusun melalui teknik pengumpulan data meliputi :⁵²

a. Observasi

Sugiyono mengemukakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Yang terpenting dalam observasi ialah proses dalam setiap tahapan pengamatan dan ingatan. Langkah awal peneliti adalah pertama mengumpulkan data dan informasi sebanyak mungkin. Kemudian peneliti menyempitkan segala data dan informasi yang peneliti dapatkan sehingga dapat menjadi terpusat. Observasi dirancang sedemikian rupa oleh peneliti, karena peneliti sudah tahu apa yang akan diamati, kapan

⁵² Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2012), 209.

dan dimana tempatnya. Peneliti menggunakan lembar observasi sebagai panduan observasi terstruktur ini. Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan aktivitas peserta didik ketika menggunakan metode demonstrasi dengan bantuan media pembelajaran ular tangga pada materi bangun datar di kelas IV MI Assyafi'iyah Kebonagung. Adapun pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah :

- 1) Meneliti data yang terkumpul yaitu lembar pengamatan guru, lembar pengamatan peserta didik dan lembar kerja siswa.
- 2) Mengamati proses pembelajaran dan mencatat berbagai kekurangan yang terjadi sebagai perbaikan pada siklus kedua dan selanjutnya.

b. Wawancara

Menurut Arikunto wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Dalam penelitian tindakan kelas wawancara haruslah secara terstruktur.⁵³. Panduan peneliti dalam wawancara tersebut yaitu tentang seberapa jauh prestasi belajar siswa dan seberapa efektif metode dan media pembelajaran pada mata pelajaran matematika.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan pada peserta didik dan guru kelas atau wali kelas IV A MI Assyafi'iyah Kebonagung

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 155

Blitar sebagai bahan untuk mengumpulkan data tentang permasalahan belajar peserta didik, kendala belajar matematika, materi matematika yang sulit dipahami, pendapat peserta didik tentang matematika dan pendapat peserta didik tentang materi bangun datar. Sebelum melakukan wawancara peneliti harus mempersiapkan pertanyaan dan menentukan narasumber serta membuat janji dengan narasumber untuk menentukan waktu yang tepat.

c. Tes

Tes merupakan tolak ukur siswa untuk mengetahui capaian atau tingkat perkembangan salah satu aspek ataupun beberapa aspek. Tes juga dapat diartikan sebagai susunan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik baik secara individu maupun kelompok.

Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV MI Assyafi'iyah Kebonagung Blitar setelah diberikan tindakan berupa pembelajaran menggunakan metode demonstrasi melalui media pembelajaran ular tangga. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes tulis untuk memperoleh data mengenai hasil belajar peserta didik pada materi bangun datar. Tes tulis merupakan seperangkat tugas dalam

bentuk tulisan yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang kemampuan peserta didik.⁵⁴ Berikut adalah kisi-kisi soal :

Tabel 3. 1
Kisi-kisi Soal

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	KISI-KISI
3.9 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegipanjang, dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua	3.9.1 Peserta didik dapat memahami rumus luas dan keliling bangun datar (persegi, persegi panjang dan segitiga dll) dengan tepat.	Disajikan 20 soal tentang luas dan keliling bangun datar, dimana soal terdiri dari soal cerita dan soal langsung tersaji gambar bangun datar. Peserta didik dapat memahami dan menemukan hasil luas dan keliling dari bangun datar (persegi, persegi panjang dan segitiga).
	3.9.2 Peserta didik mampu menjelaskan rumus luas dan keliling bangun datar (persegi, persegi panjang dan segitiga dll) dengan tepat.	
	3.9.3 Peserta didik mampu menentukan luas dan keliling bangun datar (persegi, persegi panjang dan segitiga dll) dengan tepat	
4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas persegi, persegipanjang, dan segitiga termasuk melibatkan pangkat dua dengan akar pangkat dua	4.9.1 Peserta didik mampu menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling bangun datar (persegi, persegi panjang, dan segitiga).	Disajikan soal atau masalah yang berkaitan dengan luas dan keliling bangun datar (persegi, persegi panjang, dan segitiga). Peserta didik dapat menyelesaikan masalah berkaitan dengan luas dan keliling bangun datar (persegi, persegi panjang, dan segitiga).
	4.9.2 Peserta didik mampu menyelesaikan masalah berkaitan dengan luas bangun datar (persegi, persegi panjang, dan segitiga).	
	4.9.3 Peserta didik mampu menyelesaikan masalah berkaitan dengan luas gabungan	

⁵⁴ Kusaeri, *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hal 6

	bangun datar (persegi, persegi panjang, dan segitiga).	
--	--	--

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang berfungsi sebagai penelusur data secara sistematis. Data dapat berupa tulisan, gambar, atau bisa karya- karya monumental seseorang. Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai catatan yang tertulis dan berhubungan dengan suatu kejadian masa lalu, baik dipersiapkan atau tidak dipersiapkan guna sebagai penelitian.⁵⁵

Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data tentang semua yang berhubungan dengan topik yang diteliti dari MI Assyafi'iyah Kebonagung Blitar meliputi hasil ulangan harian kelas IV A MI Assyafi'iyah Kebonagung Blitar guna melengkapi data pra siklus.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan untuk menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Pada penelitian ini data yang dianalisis adalah data hasil belajar peserta didik serta data hasil observasi aktivitas peserta didik. Data hasil belajar siswa dianalisis menggunakan analisis kuantitatif dengan deskriptif, sedangkan data hasil observasi siswa dianalisis menggunakan analisis kualitatif. Dalam

⁵⁵ M Djunaidi Ghoni dan Fauza Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media, 2014), hal 199

menganalisis data dapat digunakan rumus statistik sederhana seperti berikut :

a. Penilaian Rata-rata

Penilaian rata-rata digunakan untuk menghitung atau mencari rata-rata hasil belajar siswa. Berikut rumus dan kriteria yang digunakan untuk nilai rata-rata :

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{Jumlah nilai}}{\text{Banyaknya data}}$$

Rumus 3. 1
Nilai Rata-rata

Tabel 3. 2

Kriteria Rata-rata Kelas

Rentan Nilai	Kriteria
92-100	Sangat Baik
82-91	Baik
72-81	Cukup
62-71	Kurang
0-61	Sangat Kurang Baik

b. Penilaian Observasi Peserta didik dan Guru

Penilaian observasi peserta didik dan guru digunakan untuk menghitung penilaian akhir pada aktivitas peserta didik dan guru. Dalam penelitian ini jumlah persentase yang digunakan sebesar 70%

atau lebih dari penilaian ketuntasan belajar, sehingga penelitian dapat dikatakan berhasil. Berikut adalah rumus dan kriteria yang digunakan :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Rumus 3. 2

Nilai Akhir

Tabel 3. 3

Kriteria Observasi Guru dan Peserta Didik

Rentan Nilai	Kriteria
92-100	Sangat Baik
82-91	Baik
72-81	Cukup
62-71	Kurang
0-61	Sangat Kurang Baik

c. Penilaian Ketuntasan Belajar

Penilaian ketuntasan belajar digunakan untuk melihat apakah ada peningkatan pada hasil akhir belajar peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik :

$$\text{Nilai Persentase} = \frac{\Sigma \text{Peserta didik Tuntas Belajar}}{\Sigma \text{Peserta didik}} \times 100\%$$

Rumus 3. 3
Nilai Persentase

Berikut adalah kriteria ketuntasan belajar peserta didik secara keseluruhan :

Tabel 3. 4
Persentase Tingkat Ketuntasan Peserta didik

Tingkat Ketuntasan	Predikat
86% - 100%	Sangat Baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang
≤54%	Sangat Kurang

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja merupakan sebuah tolak ukur keberhasilan pelaksanaan tindakan yang ditetapkan secara eksplisit sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan verifikasi data hasil penelitian. Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila nilai akhir peserta didik mencapai ≥ 75 .

2. Pembelajaran dikatakan berhasil apabila pengamatan aktivitas guru dan peserta didik mencapai ≥ 75 .
3. Persentase ketuntasan belajar peserta didik MI Assyafi'iyah Kebonagung Blitar mencapai $\geq 80\%$

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif, dimana peneliti akan bekerja sama dengan wali kelas IV A MI Assyafi'iyah Kebonagung Blitar, Berikut adalah Rinciannya:

1. Guru Kolaborator

Nama : Ulfatur Rohmah S.Pd.I

Jabatan : Wali kelas IV A dan Guru matematika kelas IV A MI Assyafi'iyah Kebonagung Blitar.

Tugas :

- a. Bertanggung jawab terhadap semua jenis kegiatan pembelajaran di kelas
- b. Mengamati serta mengevaluasi proses pelaksanaan tindakan
- c. Melakukan diskusi dengan peneliti sebagai kegiatan refleksi.

2. Siswa kelas IV A

Jumlah : 15 anak (7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan)

Tugas : Mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran sesuai dengan susunan RPP yang telah dibuat.

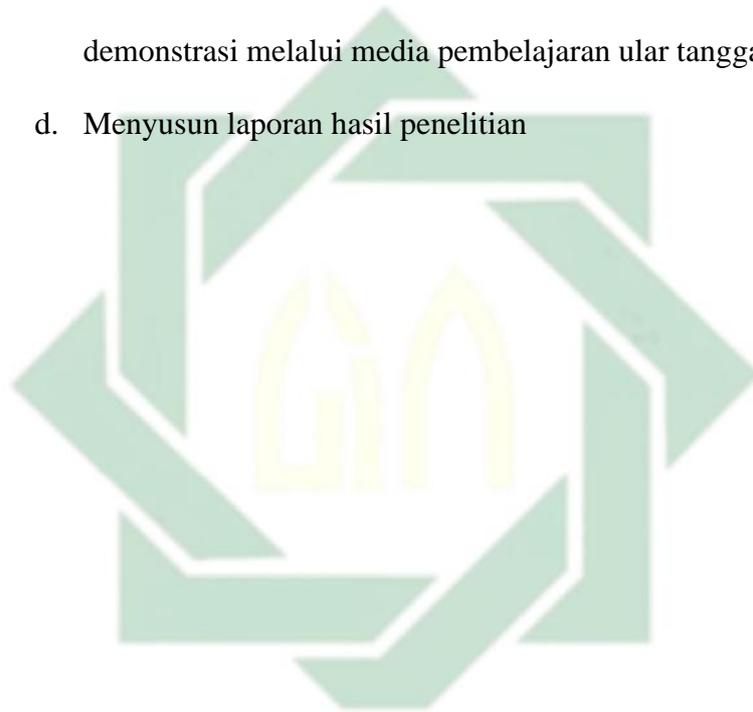
3. Peneliti

Nama : Atik Anturichana

Jabatan : Mahasiswa Prodi PGMI UINSA Surabaya

Tugas :

- a. Membuat RPP
- b. Menyusun laporan Observasi
- c. Menyusun kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi melalui media pembelajaran ular tangga
- d. Menyusun laporan hasil penelitian



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Pra Siklus

Penelitian tindakan kelas dilakukan oleh peneliti sebagai sebuah kegiatan pengamatan yang berkolaborasi dengan guru sebagai pendidik dalam penelitian. Sebelum melaksanakan PTK, peneliti dan guru bekerja sama dalam mempersiapkan PTK. Penelitian ini dilakukan secara dua siklus. Peneliti melakukan kegiatan pra tindakan yang dilaksanakan pada hari Senin, 17 Januari 2022 atau pada awal pembelajaran semester genap. Peneliti melakukan observasi pra tindakan terhadap pembelajaran yang berlangsung di kelas IV A MI Assyafi'iyah Kebonagung Blitar untuk mengetahui kondisi dan karakter peserta didik kelas IV A. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru matematika kelas IV A dan peserta didik kelas IV A untuk mengetahui problematika yang sedang dihadapi dan materi matematika yang sulit untuk dipelajari.

Pertemuan pertama dimulai pada pukul 07.30-08.30 WIB. Seluruh peserta didik yang hadir ada 15 anak yang terdiri dari 7 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Guru memimpin jalannya kegiatan pembelajaran matematika pada materi bangun datar yaitu Ulfatur

Rahmah, S.Pd. sedangkan observer sebagai pengamat selama kegiatan berlangsung yaitu Atik Anturichana atau peneliti.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pembelajaran matematika di MI Assyafi'iyah Kebonagung Blitar khususnya kelas IV A masih menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan media alternatif dan hanya terpaku pada buku LKS. Peserta didik hanya mendengarkan dan menulis apa yang telah guru tulis di papan tulis dan mengerjakan soal. Karakter peserta didik kelas IV A yang aktif, membuat mereka cepat bosan saat pembelajaran dan banyak juga dari mereka yang kurang konsentrasi sehingga mereka kesulitan dalam memahami konsep matematika terutama dalam materi bangun datar. Hal ini mengakibatkan banyak peserta didik yang berpikir bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang sulit.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang telah dilakukan peneliti yang berkolaborasi dengan Guru, diketahui bahwa pembelajaran matematika masih dilakukan dengan metode dan media yang kurang bervariasi sehingga mengakibatkan peserta didik cepat bosan.⁵⁶ Metode yang sering dilakukan oleh guru adalah metode ceramah dan menjelaskan materi, guru jarang mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Selain metode yang kurang bervariasi, guru juga jarang atau bahkan tidak menggunakan media pembelajaran sehingga

⁵⁶ Ulfatur Rahmah, Guru Kelas IV A MI Assyafi'iyah Kebonagung, *Wawancara Pribadi*, Blitar, 17 Januari 2022

pembelajaran matematika yang dilakukan kurang menarik menurut peserta didik.

Selain hasil wawancara dan observasi kelas, peneliti juga mendapatkan ulangan harian yang telah dilaksanakan sebagai data awal hasil belajar peserta didik materi bangun datar khususnya materi persegi, persegi panjang dan segitiga. Dari hasil ulangan harian tersebut menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Hasil ulangan harian kelas IV A MI Assyafi'iyah Kebonagung Blitar dapat dirincikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 1
Data Nilai Ulangan Harian

No	Nama	Nilai	Keterangan
1.	AK	91	Tuntas
2.	AI	62	Tidak Tuntas
3.	AM	62	Tidak Tuntas
4.	CA	52	Tidak Tuntas
5.	MFY	58	Tidak Tuntas
6.	MAH	35	Tidak Tuntas
7.	MAA	88	Tuntas
8.	MFZ	71	Tidak Tuntas
9.	MAI	70	Tidak Tuntas
10.	MDR	69	Tidak Tuntas
11.	MNB	57	Tidak Tuntas
12.	NAH	63	Tidak Tuntas
13.	NAM	42	Tidak Tuntas
14.	QAS	66	Tidak Tuntas
15.	SN	79	Tuntas
Total Nilai		965	

Dari tabel diatas terdapat 15 peserta didik sedangkan nilai yang mencapai KKM hanya 3 peserta didik dan sisanya yaitu 12 peserta

didik yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Nilai rata-rata kelasnya adalah 64,3 yang dihitung menggunakan rumus untuk mencari nilai rata-rata nilai jumlah seluruh peserta didik. Adapun perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata} &= \text{Jumlah nilai} : \text{banyaknya data} \\ &= 965 : 15 \\ &= 64,3\end{aligned}$$

Sedangkan ketuntasan peserta didik pra siklus ini adalah 20 % yang dihitung menggunakan rumus untuk mengetahui beberapa persentase ketuntasan sebesar 20 %. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai Persentase} &= \frac{\Sigma \text{Peserta didik Tuntas Belajar}}{\Sigma \text{Peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{3}{15} \times 100\% \\ &= 20\%^{57}\end{aligned}$$

Dari data hasil pra siklus tersebut, diperoleh rata-rata sebesar 64,3 sedangkan ketuntasan peserta didik hanya 20 % yang berarti data tersebut termasuk tingkat ketuntasan peserta didik dengan kriteria sangat kurang. Oleh karena itu untuk memperbaiki hasil belajar pada peserta didik kelas IV A mata pelajaran matematika materi bangun datar (Persegi, persegi panjang dan segitiga) peneliti melakukan

⁵⁷ Hasil Dokumentasi Penilaian Harian, Peserta Didik Kelas IV A, 31 Maret 2022, MI Assyafi'iyah Kebonagung

tindakan yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi berbantu media pembelajaran ular tangga. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat meningkatkan hasil belajarnya pada pelajaran matematika.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan oleh peneliti pada hari Senin, 4 April 2022 dan Kamis, 7 April 2022 dengan alokasi waktu 4 x 30 menit atau 4 jam pelajaran. Siklus I terdiri dari empat tahap yaitu sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti dan guru matematika menentukan waktu yang akan digunakan untuk melaksanakan pembelajaran matematika materi bangun datar (persegi, persegi panjang dan segitiga) dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi berbantu media pembelajaran ular tangga. Peneliti juga menyusun RPP yang sudah di validasi oleh validator, dengan hasil sangat baik dan dapat digunakan dalam penelitian. Peneliti juga menyiapkan lembar observasi guru dan peserta didik.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan oleh peneliti pada hari Senin, 4 April 2022 dan Kamis, 7 April 2022 dengan alokasi waktu 4 x 30 menit atau 4 jam pelajaran di kelas IV A MI Assyafi'iyah Kebonagung Blitar dengan 15 peserta didik. Proses

pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan divalidasi. Dalam proses pembelajaran, sesuai dengan kesepakatan bahwa peneliti bertindak sebagai guru dan guru mata pelajaran matematika bertindak sebagai observer.

Sesuai dengan rencana pelaksana pembelajaran yang telah dibuat, pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tiga kegiatan yaitu sebagai berikut :

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam, mengkondisikan kelas dan menyapa peserta didik. Setelah semuanya siap, guru mengajak peserta didik untuk berdoa memulai pembelajaran serta guru akan mengecek kehadiran peserta didik. Guru mempersilahkan peneliti untuk memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud kedatangan peneliti ke para peserta didik.

Selanjutnya guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dan menyampaikan apersepsi serta menginformasikan materi yang akan dipelajari dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya. Sebelum mengawali pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada hari ini.

2) Kegiatan Inti

Pembelajaran inti dimulai dengan guru bertanya kepada peserta didik tentang materi bangun datar. Sebelum guru menjelaskan materi tentang bangun datar, peserta didik diminta untuk membaca materi yang ada di buku LKS. Sebelum guru menjelaskan materi tentang bangun datar, guru menyiapkan media (media pembelajaran ular tangga). Guru menjelaskan materi bangun datar dengan metode demonstrasi dan menunjukkan rumus-rumus bangun datar (persegi, persegi panjang dan segitiga) dengan menggunakan media ular tangga.

Terlihat peserta didik yang memperhatikan guru dengan serius dan berusaha memahami materi bangun datar dengan baik. Kondisi kelas cukup kondusif. Terlihat ada beberapa peserta didik yang sangat antusias namun ada beberapa peserta didik yang masih bingung dalam penggunaan rumus-rumus bangun datar apalagi jika diterapkan dalam soal cerita. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberikan pendapat tentang materi bangun datar.

Terlihat ada beberapa anak yang berani mengangkat tangan untuk bertanya atau meminta guru untuk menjelaskan kembali materi bangun datar. Untuk menjadikan pembelajaran matematika lebih menarik dan membuat peserta didik lebih memahami materi

bangun datar, guru mengajak peserta didik melakukan pembelajaran dengan permainan ular tangga. Sebelum dimulai, guru menjelaskan tata cara pembelajaran dengan ular tangga serta guru membagi peserta didik menjadi beberapa tiga kelompok kecil dan setiap kelompok akan mendapatkan kertas yang akan digunakan untuk menjawab soal-soal yang ada di permainan ular tangga.

Jika peserta didik mengalami kesulitan, guru akan memberikan arahan dan bimbingan. Kelompok yang dapat menyelesaikan soal dengan benar dan dapat melewati garis *finish* terlebih dahulu maka akan dinyatakan sebagai pemenang serta akan mendapatkan *reward* dari guru. Kondisi peserta didik pada saat pembelajaran dengan ular tangga cukup kondusif, ada beberapa kelompok yang mengalami kesulitan namun tidak mengurangi semangat mereka untuk bisa menyelesaikan soal dan bisa menjadi pemenang.

Guru memberikan lembar kerja kelompok dan meminta peserta didik mencari luas dan keliling benda-benda yang ada di sekitar kita. Benda tersebut adalah benda yang termasuk bangun datar dengan bentuk persegi panjang, persegi dan segitiga. Peserta didik bersama dengan kelompoknya sangat antusias dan bersemangat dalam mencari benda-benda yang berbentuk bangun datar persegi panjang, persegi dan segitiga. Setelah selesai, guru

meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok yang tidak mempresentasikan harus memperhatikan dan memberikan tanggapannya.

Untuk hasil mengerjakan lembar kerja kelompok, dari 3 kelompok kecil 2 tergolong cukup baik dan 1 kelompok tergolong baik. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa peserta didik yang belum memahami materi tentang bangun datar (persegi panjang, persegi dan segitiga) secara benar. Rendahnya nilai keterampilan (mengerjakan lembar kerja kelompok) ini disebabkan karena kelompok diskusi mendapatkan nilai yang rendah pada beberapa kriteria atau aspek. Untuk mengetahui prestasi belajar setiap peserta didik, guru memberikan 5 soal yang harus dikerjakan secara mandiri.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan terakhir adalah kegiatan penutup. Dalam kegiatan ini peserta didik bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan penguatan terhadap materi bangun datar dan juga mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Sebelum menutup pembelajaran dengan doa bersama, guru selalu mengingatkan untuk belajar di rumah dan mengulangi pembelajaran yang telah dipelajari. Guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

Pada kegiatan pembelajaran siklus I ini, didapatkan hasil belajar peserta didik merupakan hasil kalkulasi dari nilai afektif, kognitif dan psikomotorik. Adapun hasil belajar tersebut terperinci pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 2
Hasil Belajar Peserta didik Pada Siklus I

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	AK	75	95	Tuntas
2.	AI		75	Tuntas
3.	AM		75	Tuntas
4.	CA		68	Tidak Tuntas
5.	MFY		60	Tidak Tuntas
6.	MAH		50	Tidak Tuntas
7.	MAA		92	Tuntas
8.	MFZ		82	Tuntas
9.	MAI		84	Tuntas
10.	MDR		78	Tuntas
11.	MNB		74	Tidak Tuntas
12.	NAH		70	Tidak Tuntas
13.	NAM		42	Tidak Tuntas
14.	QAS		70	Tidak Tuntas
15.	SN		82	Tuntas
Total Nilai			1.097	
Rata-rata			73,1	
Persentase			53,3%	

Berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik pada siklus I ini menunjukkan bahwa 8 dari 15 peserta didik yang dapat mencapai KKM dan sisanya 7 peserta didik yang masih mendapatkan nilai di bawah KKM dengan jumlah nilai seluruh peserta didik 1.097. sedangkan nilai rata-rata kelas mendapatkan 73,1. Untuk mendapatkan nilai rata-rata kelas menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai rata-rata} &= \text{Jumlah nilai} : \text{banyaknya data} \\
 &= 1.097 : 15 \\
 &= 73,1
 \end{aligned}$$

Sedangkan ketuntasan peserta didik pada siklus I ini adalah 53,3%. Untuk mengetahui persentase ketuntasan peserta didik pada siklus I menggunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai Persentase} &= \frac{\Sigma \text{Peserta didik tuntas belajar}}{\Sigma \text{Peserta didik}} \times 100\% \\
 &= \frac{8}{15} \times 100\% \\
 &= 53,3\%^{58}
 \end{aligned}$$

Jadi dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV A MI Assyafi'iyah Kebonagung Blitar melalui metode demonstrasi berbantu media pembelajaran ular tangga mengalami peningkatan yang sebelumnya pada data diperoleh nilai rata-rata kelas yaitu: 64,3 meningkat menjadi 73,1. Sedangkan nilai persentase ketuntasan kelas juga meningkat yaitu yang sebelumnya diperoleh 20% menjadi 53,3%. Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh mengalami peningkatan namun persentase ketuntasan kelas belum mencapai indikator kinerja yaitu $\geq 75\%$, sehingga perlu adanya tindakan selanjutnya yaitu siklus II.

⁵⁸ Hasil Penilaian Individu Pada Siklus I, Peserta Didik Kelas IV A, 07 April 2022, MI Assyafi'iyah Kebonagung

c. Pengamatan

Tahap kegiatan pengamatan ini dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal yang perlu diamati yaitu aktivitas guru pada saat mengajar baik dari perilaku maupun bagaimana cara mengolah pembelajaran. Selain mengamati aktivitas guru, peneliti juga perlu mengamati aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Adapun hasil dari pengamatan pada peneliti ini, antara lain sebagai berikut:

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Pengamatan Dilakukan ketika pembelajaran berlangsung oleh guru mata pelajaran matematika sebagai objek pengamatan. Berikut tabel yang disajikan peneliti dalam pengamatan siklus I :

Tabel 4. 3

Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I

NO	KRITERIA YANG DIAMATI	PENILAIAN			
		1	2	3	4
Persiapan					
1.	Persiapan fisik guru dalam mengajar.				√
2.	Menyiapkan perangkat pembelajaran .			√	
3.	Menyiapkan media pembelajaran.			√	
Pelaksanaan					

Kegiatan Pendahuluan					
4.	Guru mengucapkan salam .				√
5.	Guru mengkondisikan kelas dan menyapa peserta didik.			√	
6.	Guru mengajak peserta didik berdoa bersama untuk memulai pembelajaran.				√
7.	Guru mengecek kehadiran peserta didik.			√	
8.	Guru memotivasi peserta didik dan menyampaikan apersepsi.		√		
9.	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari dan mengaitkan dengan materi sebelumnya.			√	
10.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.			√	
Kegiatan Inti					
11.	Guru bertanya kepada peserta didik tentang materi bangun datar. Seperti “ Apakah kalian sudah tahu apakah itu bangun datar?” .			√	
12.	Guru meminta peserta didik untuk membaca materi tentang bangun datar yang ada di buku.			√	
13.	Guru menjelaskan materi tentang bangun datar dengan menggunakan metode demonstrasi.		√		
14.	Guru memberikan contoh tentang bangun datar yang ada di kehidupan sehari-hari.			√	
15.	Guru menyiapkan media ular tangga dan menunjukkan serta menjelaskan rumus-rumus bangun datar yang ada		√		

	di media.				
16.	Guru melakukan tanya-jawab tentang bangun datar dan memberikan contoh cara menghitung luas dan keliling bangun datar.			√	
17.	Guru mengajak peserta didik untuk melakukan pembelajaran dengan permainan ular tangga			√	
18.	Guru menjelaskan cara melakukan pembelajaran dengan permainan ular tangga.		√		
19.	Guru memberikan contoh cara melakukan pembelajaran dengan permainan ular tangga dan mengajak peserta didik untuk menyelesaikan soal yang ada di ular tangga tersebut.		√		
20.	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya atau menanggapi penjelasan dari guru.			√	
21.	Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil yang 1 kelompok terdiri dari 5 anak.			√	
22.	Guru akan membagikan kertas yang akan digunakan untuk menjawab soal-soal yang ada di permainan ular tangga.				√
23.	Guru memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik apabila terdapat kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang ada di permainan ular tangga.		√		

24.	Kelompok yang dapat menyelesaikan soal dengan benar dan dapat melewati garis <i>finish</i> terlebih dahulu, maka kelompok tersebut dinyatakan sebagai pemenang. Dan guru memberikan <i>reward</i> .				√
25.	Setelah pembelajaran dengan permainan ular tangga selesai, Guru memberikan lembar kerja kelompok (dengan kelompok yang sama) dan menjelaskan petunjuk mengerjakannya.			√	
26.	Guru memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik apabila terdapat kesulitan dalam mengerjakan lembar kerja kelompok.			√	
27.	Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil pekerjaan dengan kelompoknya .		√		
28.	Guru memberikan <i>reward</i> berupa tepuk tangan.				√
29.	Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan tes individu sebagai evaluasi pembelajaran.			√	
Kegiatan Penutup					
30.	Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran pada hari ini.		√		
31.	Guru memberikan penguatan dan melakukan evaluasi pembelajaran pada hari ini.		√		
32.	Guru mengingatkan kepada peserta didik untuk tidak lupa belajar di rumah.				√

33.	Guru bersama dengan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama				√
34.	Guru mengucapkan salam				√
Pengelolaan Waktu					
35.	Ketepatan waktu saat pembelajaran			√	
36.	Kesesuaian dengan RPP		√		
37.	Kelas kondusif			√	
38.	Kelas hidup dan menyenangkan			√	
Jumlah Skor		113			
Jumlah Skor Maksimal		152			
Skor Akhir		74,34			
$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$ $= \frac{113}{152} \times 100$ $= 74,34^{59}$					

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil observasi aktivitas guru mendapatkan 74,34. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I ini belum bisa dikategorikan mencapai maksimal karena belum memenuhi kriteria indikator kinerja yaitu ≥ 80 , sehingga perlu adanya perbaikan di kegiatan selanjutnya.

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik

⁵⁹ Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I, 4 dan 7 April 2022, MI Assyafi'iyah Kebonagung

Tabel 4. 4
Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Pada Siklus I

NO	KRITERIA YANG DIAMATI	PENILAIAN			
		1	2	3	4
Persiapan					
1.	Persiapan fisik peserta didik dalam mengikuti pembelajaran		√		
2.	Menyiapkan perlengkapan pembelajaran			√	
Pelaksanaan					
Kegiatan Pendahuluan					
3.	Peserta didik menjawab salam dari guru			√	
4.	Peserta didik duduk dengan rapi dan menjawab pertanyaan kabar dari guru.				√
5.	Peserta didik bersama dengan guru membaca doa untuk memulai pembelajaran.			√	
6.	Peserta didik merespon absensi guru.			√	
7.	Peserta didik mendengarkan dan menyimak motivasi yang diberikan guru serta memperhatikan apersepsi dari guru.		√		
8.	Peserta didik memperhatikan guru saat menyampaikan materi yang akan dipelajari.			√	
9.	Peserta didik memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran		√		
Kegiatan Inti					
10.	Peserta didik menjawab pertanyaan guru tentang bangun datar.		√		
11.	Peserta didik membaca materi tentang bangun datar yang ada di			√	

	buku.				
12.	Peserta didik memperhatikan dan menyimak penjelasan guru tentang materi bangun datar dengan menggunakan metode demonstrasi.			√	
13.	Peserta didik memperhatikan dan menyimak penjelasan guru pada saat memberikan memberikan contoh tentang bangun datar yang ada di kehidupan sehari-hari.			√	
14.	Peserta didik memperhatikan guru ketika guru menunjukkan rumus-rumus bangun datar yang ada di ular tangga.			√	
15.	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dan memperhatikan guru ketika menjelaskan cara menghitung luas dan keliling bangun datar.		√		
16.	Peserta didik memperhatikan guru ketika menjelaskan cara melakukan pembelajaran dengan permainan ular tangga.		√		
17.	Peserta didik memperhatikan guru ketika guru memberikan contoh cara melakukan pembelajaran dengan permainan ular tangga dan bersama dengan guru peserta didik menyelesaikan soal yang ada di ular tangga tersebut.		√		
18.	Peserta didik menanggapi penjelasan dari guru tentang soal-soal yang ada di permainan ular tangga.			√	
19.	Peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil dan berkumpul bersama kelompoknya dengan tertib.				√
20.	Peserta didik menerima kertas kosong yang akan digunakan untuk menjawab soal-soal yang ada di				√

	permainan ular tangga.				
21.	Peserta didik meminta bimbingan atau arahan dari guru ketika kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang ada di permainan ular tangga.		√		
22.	Peserta didik yang kelompoknya dapat menyelesaikan soal-soal yang ada di permainan ular tangga dan dapat melewati garis <i>finish</i> terlebih dahulu makan berhak mendapatkan <i>reward</i> dari guru.				√
23.	Setelah pembelajaran dengan permainan ular tangga selesai, dengan kelompok yang sama peserta didik mendapatkan lembar kerja kelompok.			√	
24.	Peserta didik meminta bimbingan atau arahan dari guru apabila terdapat kesulitan dalam mengerjakan lembar kerja kelompok.		√		
25.	Peserta didik beserta kelompoknya mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian.		√		
26.	Peserta didik mengucapkan terima kasih atas <i>reward</i> yang telah diberikan oleh guru.				√
27.	Peserta didik mengerjakan tes individu sebagai evaluasi pembelajaran.			√	
Kegiatan Penutup					
28.	Peserta didik bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran pada hari ini.		√		
29.	Peserta didik memperhatikan penguatan dan evaluasi yang diberikan oleh guru.		√		
30.	Peserta didik memperhatikan guru				√

	ketika mengingatkan untuk tidak lupa belajar di rumah.				
31.	Peserta didik bersama dengan guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama				√
32.	Peserta didik menjawab salam dari guru				√
Jumlah Skor		92			
Jumlah Skor Maksimal		128			
Skor Akhir		71,9			
<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; display: inline-block; margin-bottom: 10px;"> $\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$ </div> $= \frac{92}{128} \times 100$ $= 71,9^{60}$					

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, memperoleh nilai sebesar 71,9, nilai aktivitas peserta didik pada siklus I ini belum bisa dikategorikan mencapai maksimum dikarenakan belum mencapai kriteria sesuai indikator kinerja yaitu ≥ 80 , dengan adanya paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa perlu adanya perbaikan pada kegiatan selanjutnya.

d. Refleksi

Hasil Observasi menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi berbantu media pembelajaran ular tangga masih mendapatkan keberhasilan yang kurang maksimal, karena hasil pengamatan aktivitas guru mendapatkan nilai 73,34 dan pengamatan

⁶⁰ Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik pada Siklus I, 4 dan 7 April 2022, MI Assyafi'iyah Kebonagung

aktivitas peserta didik mendapatkan nilai 71.9 atau dengan kata lain pengamatan aktivitas guru dan peserta didik belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan.

Hasil belajar yang diperoleh peserta didik kelas IV A MI Assyafi'iyah Kebonagung Blitar pada materi bangun datar sudah mengalami peningkatan jika di bandingkan dengan sebelum menggunakan metode demonstrasi berbantu media pembelajaran ular tangga namun peningkatan hasil belajar belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan. Proses pembelajaran pada siklus I masih terdapat beberapa kegiatan yang belum terlaksana dengan maksimal dan kurang sesuai dengan RPP sehingga hasil belajar peserta didik juga kurang maksimal.

Kekurangan tindakan saat melakukan siklus I diantaranya sebagai berikut:

- 1) Guru kurang maksimal dalam mengkondisikan kelas.
- 2) Guru tidak memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.
- 3) Guru masih kurang maksimal dalam menjelaskan materi bangun datar dengan menggunakan metode demonstrasi.
- 4) Guru kurang maksimal dalam memberikan contoh penyelesaian soal bangun datar.
- 5) Guru kurang maksimal dalam memberikan arahan dan bimbingan ketika peserta didik mengalami kesulitan.

- 6) Guru kurang maksimal dalam memberikan kesimpulan, penguatan dan evaluasi pembelajaran.

Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran belum maksimal, untuk memaksimalkan hasil agar sesuai dengan indikator kinerja maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Perbaikan pada siklus II antara lain sebagai berikut :

- 1) Guru memaksimalkan dalam mengkondisikan kelas.
- 2) Guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar peserta didik semangat dalam belajar dan memiliki motivasi belajar yang tinggi.
- 3) Guru memaksimalkan dalam menjelaskan materi bangun datar dengan menggunakan metode demonstrasi agar peserta didik dapat memahami materi yang telah diajarkan dengan baik.
- 4) Guru memaksimalkan dalam memberikan contoh penyelesaian soal bangun datar.
- 5) Guru memaksimalkan dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan.
- 6) Guru memaksimal dalam memberikan kesimpulan, penguatan dan evaluasi pembelajaran agar peserta didik lebih paham dan dapat menyerap materi lebih dalam.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan oleh peneliti pada hari Senin, 11 April 2022 dan Kamis, 14 April 2022 dengan alokasi waktu 4 x

30 menit atau 4 jam pelajaran. Siklus I terdiri dari empat tahap yaitu sebagai berikut :

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan tahap perencanaan pada siklus I yaitu peneliti menyiapkan perbaikan RPP yang telah digunakan pada siklus I. Pada tahap ini peneliti tidak memperbaiki kegiatan pendahuluan dan penutup akan tetapi peneliti lebih fokus pada tahap pelaksanaan. Peneliti melakukan perbaikan pada kegiatan inti pembelajaran yaitu dengan lebih mengoptimalkan waktu dan guru lebih memahami media pembelajaran dan metode pembelajaran serta guru lebih memberikan motivasi belajar kepada peserta didik agar lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran matematika.

b. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Senin, 11 April 2022 dan Kamis, 14 April 2022 dengan alokasi waktu 4 x 30 menit atau 4 jam pembelajaran. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dan guru bertindak sebagai observer serta peserta didik kelas IV A MI Assyafi'iyah Kebonagung. Proses pembelajaran mengacu pada RPP yang telah diperbaiki dan di validasi.

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan kegiatan pendahuluan pada siklus I. Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru mengucapkan salam, mengkondisikan kelas dan menyapa peserta didik. Setelah semuanya siap, guru mengajak peserta didik untuk berdoa memulai pembelajaran serta guru akan mengecek kehadiran peserta didik.

Selanjutnya guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dan menyampaikan apersepsi serta menginformasikan materi yang akan dipelajari dan mengaitkannya dengan materi sebelumnya. Sebelum mengawali pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai pada hari ini.

2) Kegiatan inti

Pembelajaran inti dimulai dengan guru bertanya kepada peserta didik tentang materi bangun datar. Sebelum guru menjelaskan materi tentang bangun datar, peserta didik diminta untuk membaca materi yang ada di buku LKS. Sebelum guru menjelaskan materi tentang bangun datar, guru menyiapkan media (media pembelajaran ular tangga). Guru menjelaskan materi bangun datar dengan metode demonstrasi dan menunjukkan rumus-rumus bangun datar (persegi, persegi panjang dan segitiga) dengan menggunakan media ular tangga.

Terlihat peserta didik yang memperhatikan guru dengan serius dan berusaha memahami materi bangun datar dengan baik. Kondisi kelas kondusif. Terlihat ada beberapa peserta didik yang sangat antusias dan ada beberapa peserta didik yang masih bingung dalam penggunaan rumus namun peserta didik yang bingung tidak sebanyak pada saat siklus I. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberikan pendapat tentang materi bangun datar.

Terlihat ada beberapa anak yang berani mengangkat tangan untuk bertanya atau meminta guru untuk menjelaskan kembali materi bangun datar. Untuk menjadikan pembelajaran matematika lebih menarik dan membuat peserta didik lebih memahami materi bangun datar, guru mengajak peserta didik melakukan pembelajaran dengan ular tangga. Sebelum dimulai, guru menjelaskan tata cara pembelajaran dengan ular tangga serta guru membagi peserta didik menjadi tiga kelompok kecil dan setiap kelompok akan mendapatkan kertas yang akan digunakan untuk menjawab soal-soal yang ada di media pembelajaran ular tangga.

Jika peserta didik mengalami kesulitan, guru akan memberikan arahan dan bimbingan. Kelompok yang dapat menyelesaikan soal dengan benar dan dapat melewati garis *finish* terlebih dahulu maka akan dinyatakan sebagai pemenang serta akan mendapatkan *reward* dari guru. Kondisi peserta didik pada saat

pembelajaran dengan ular tangga cukup kondusif, ada beberapa kelompok yang mengalami kesulitan namun tidak mengurangi semangat mereka untuk bisa menyelesaikan soal dan bisa menjadi pemenang.

Guru memberikan lembar kerja kelompok dan meminta peserta didik mencari luas dan keliling benda-benda yang ada di sekitar kita. Benda tersebut adalah benda yang termasuk bangun datar dengan bentuk persegi panjang, persegi dan segitiga. Peserta didik bersama dengan kelompoknya sangat antusias dan bersemangat dalam mencari benda-benda yang berbentuk bangun datar persegi panjang, persegi dan segitiga. Setelah selesai, guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan kelompok yang tidak mempresentasikan harus memperhatikan dan memberikan tanggapannya.

Untuk hasil mengerjakan lembar kerja kelompok, semua kelompok mendapatkan nilai yang baik dan mendapat predikat sangat baik. Hal ini dikarenakan semua kelompok diskusi mendapatkan nilai yang sempurna pada setiap kriteria. Untuk mengetahui prestasi belajar setiap peserta didik, guru memberikan 5 soal yang harus dikerjakan secara mandiri.

3) Kegiatan penutup

Kegiatan terakhir adalah kegiatan penutup. Dalam kegiatan ini peserta didik bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan penguatan terhadap materi bangun datar dan juga mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan. Sebelum menutup pembelajaran dengan doa bersama, guru selalu mengingatkan untuk belajar di rumah dan mengulangi pembelajaran yang telah dipelajari. Guru mengucapkan salam dan meninggalkan kelas.

Adapun hasil tes belajar peserta didik pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

No	Nama	KKM	Nilai	Keterangan
1.	AK	75	96	Tuntas
2.	AI		86	Tuntas
3.	AM		84	Tuntas
4.	CA		80	Tuntas
5.	MFY		75	Tuntas
6.	MAH		60	Tidak Tuntas
7.	MAA		94	Tuntas
8.	MFZ		90	Tuntas
9.	MAI		85	Tuntas
10.	MDR		84	Tuntas
11.	MNB		80	Tuntas
12.	NAH		82	Tuntas
13.	NAM		60	Tidak Tuntas
14.	QAS		74	Tidak Tuntas
15.	SN		90	Tuntas
Total Nilai			1.220	
Rata-rata			81,3	
Persentase			80%	

Berdasarkan tabel hasil belajar peserta didik pada siklus II ini terlihat dari 15 peserta didik, ada 12 anak yang dapat mencapai KKM dan sisanya 3 anak yang masih mendapatkan nilai di bawah KKM dengan jumlah nilai seluruh peserta didik yaitu 1.220. Sedangkan nilai rata-rata kelas mendapatkan 81,3. Untuk mencari rata-rata kelas menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata} &= \text{Jumlah nilai} : \text{banyaknya data} \\ &= 1.220 : 15 \\ &= 81,3\end{aligned}$$

Sedangkan ketuntasan peserta didik pada siklus II ini adalah 80% untuk mengetahui berapa persentase ketuntasan peserta didik dalam kelas tersebut menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Persentase} &= \frac{\Sigma \text{Peserta didik tuntas belajar}}{\Sigma \text{Peserta didik}} \times 100\% \\ &= \frac{12}{15} \times 100\% \\ &= 80\%^{61}\end{aligned}$$

Jadi dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas IV A MI Assyafi'iyah Kebonagung Blitar melalui metode demonstrasi berbantu media ular tangga mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 81,3 dan nilai persentase ketuntasan yaitu 80% nilai tersebut telah memenuhi kriteria indikator kinerja dengan nilai rata-rata kelas telah

⁶¹ Hasil Penilaian Individu Pada Siklus II, Peserta Didik Kelas IV A, 14 April 2022, MI Assyafi'iyah Kebonagung

mencapai ≥ 75 dan ketuntasan kelas telah mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu $\geq 75\%$.

c. Pengamatan

1) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Tabel 4. 6
Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II

NO	KRITERIA YANG DIAMATI	PENILAIAN			
		1	2	3	4
Persiapan					
1.	Persiapan fisik guru dalam mengajar.				√
2.	Menyiapkan perangkat pembelajaran .				√
3.	Menyiapkan media pembelajaran.				√
Pelaksanaan					
Kegiatan Pendahuluan					
4.	Guru mengucapkan salam .				√
5.	Guru mengkondisikan kelas dan menyapa peserta didik.				√
6.	Guru mengajak peserta didik berdoa bersama untuk memulai pembelajaran.				√
7.	Guru mengecek kehadiran peserta didik.			√	
8.	Guru memotivasi peserta didik dan menyampaikan apersepsi.				√
9.	Guru menginformasikan materi yang akan dipelajari dan mengaitkan dengan materi sebelumnya.				√

10.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				√
Kegiatan Inti					
11.	Guru bertanya kepada peserta didik tentang materi bangun datar. Seperti “ Apakah kalian sudah tahu apakah itu bangun datar?” .			√	
12.	Guru meminta peserta didik untuk membaca materi tentang bangun datar yang ada di buku.				√
13.	Guru menjelaskan materi tentang bangun datar dengan menggunakan metode demonstrasi.				√
14.	Guru memberikan contoh tentang bangun datar yang ada di kehidupan sehari-hari.			√	
15.	Guru menyiapkan media ular tangga dan menunjukkan serta menjelaskan rumus-rumus bangun datar yang ada di media.				√
16.	Guru melakukan tanya-jawab tentang bangun datar dan memberikan contoh cara menghitung luas dan keliling bangun datar.			√	
17.	Guru mengajak peserta didik untuk melakukan pembelajaran dengan permainan ular tangga				√
18.	Guru menjelaskan cara melakukan pembelajaran dengan permainan ular tangga.			√	
19.	Guru memberikan contoh cara melakukan pembelajaran dengan permainan ular tangga dan mengajak peserta didik untuk menyelesaikan soal yang ada di ular tangga tersebut.			√	

20.	Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya atau menanggapi penjelasan dari guru.				√
21.	Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil yang 1 kelompok terdiri dari 5 anak.				√
22.	Guru akan membagikan kertas yang akan digunakan untuk menjawab soal-soal yang ada di permainan ular tangga.				√
23.	Guru memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik apabila terdapat kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang ada di permainan ular tangga.				√
24.	Kelompok yang dapat menyelesaikan soal dengan benar dan dapat melewati garis <i>finish</i> terlebih dahulu, maka kelompok tersebut dinyatakan sebagai pemenang. Dan guru memberikan <i>reward</i> .				√
25.	Setelah pembelajaran dengan permainan ular tangga selesai, Guru memberikan lembar kerja kelompok (dengan kelompok yang sama) dan menjelaskan petunjuk mengerjakannya.			√	
26.	Guru memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik apabila terdapat kesulitan dalam mengerjakan lembar kerja kelompok.				√
27.	Guru meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil pekerjaan dengan kelompoknya			√	
28.	Guru memberikan <i>reward</i> berupa tepuk tangan.				√

29.	Guru meminta peserta didik untuk mengerjakan tes individu sebagai evaluasi pembelajaran.				√
Kegiatan Penutup					
30.	Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran pada hari ini.				√
31.	Guru memberikan penguatan dan melakukan evaluasi pembelajaran pada hari ini.				√
32.	Guru mengingatkan kepada peserta didik untuk tidak lupa belajar di rumah.				√
33.	Guru bersama dengan peserta didik menutup pembelajaran dengan berdoa bersama				√
34.	Guru mengucapkan salam				√
Pengelolaan Waktu					
35.	Ketepatan waktu saat pembelajaran				√
36.	Kesesuaian dengan RPP			√	
37.	Kelas kondusif				√
38.	Kelas hidup dan menyenangkan				√
Jumlah Skor				143	
Jumlah Skor Maksimal				152	
Skor Akhir				94	
$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$ $= \frac{143}{152} \times 100$ $= 94$					

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengamatan aktivitas mendapatkan 94. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II ini dikategorikan mencapai hasil yang maksimal dikarenakan telah memenuhi kriteria indikator kinerja yaitu ≥ 80 .

2) Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik

Tabel 4. 7

Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik Pada Siklus II

NO	KRITERIA YANG DIAMATI	PENILAIAN			
		1	2	3	4
Persiapan					
1.	Persiapan fisik peserta didik dalm mengikuti pembelajaran			√	
2.	Menyiapkan perlengkapan pembelajaran				√
Pelaksanaan					
Kegiatan Pendahuluan					
3.	Peserta didik menjawab salam dari guru				√
4.	Peserta didik duduk dengan rapi dan menjawab pertanyaan kabar dari guru.				√
5.	Peserta didik bersama dengan guru membaca doa untuk memulai pembelajaran.				√
6.	Peserta didik merespon absensi guru.				√
7.	Peserta didik mendengarkan dan menyimak motivasi yang diberikan guru serta memperhatikan apersepsi dari			√	

	guru.				
8.	Peserta didik memperhatikan guru saat menyampaikan materi yang akan dipelajari.				√
9.	Peserta didik memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
Kegiatan Inti					
10.	Peserta didik menjawab pertanyaan guru tentang bangun datar.			√	
11.	Peserta didik membaca materi tentang bangun datar yang ada di buku.				√
12.	Peserta didik memperhatikan dan menyimak penjelasan guru tentang materi bangun datar dengan menggunakan metode demonstrasi.				√
13.	Peserta didik memperhatikan dan menyimak penjelasan guru pada saat memberikan memberikan contoh tentang bangun datar yang ada di kehidupan sehari-hari.			√	
14.	Peserta didik memperhatikan guru ketika guru menunjukkan rumus-rumus bangun datar yang ada di ular tangga.			√	
15.	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dan memperhatikan guru ketika menjelaskan cara menghitung luas dan keliling bangun datar.			√	
16.	Peserta didik memperhatikan guru ketika menjelaskan cara melakukan pembelajaran dengan permainan ular tangga.				√
17.	Peserta didik memperhatikan guru ketika guru memberikan				√

	contoh cara melakukan pembelajaran dengan permainan ular tangga dan bersama dengan guru peserta didik menyelesaikan soal yang ada di ular tangga tersebut.				
18.	Peserta didik menanggapi penjelasan dari guru tentang soal-soal yang ada di permainan ular tangga.				√
19.	Peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil dan berkumpul bersama kelompoknya dengan tertib.				√
20.	Peserta didik menerima kertas kosong yang akan digunakan untuk menjawab soal-soal yang ada di permainan ular tangga.				√
21.	Peserta didik meminta bimbingan atau arahan dari guru ketika kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang ada di permainan ular tangga.			√	
22.	Peserta didik yang kelompoknya dapat menyelesaikan soal-soal yang ada di permainan ular tangga dan dapat melewati garis <i>finish</i> terlebih dahulu maka berhak mendapatkan <i>reward</i> dari guru.				√
23.	Setelah pembelajaran dengan permainan ular tangga selesai, dengan kelompok yang sama peserta didik mendapatkan lembar kerja kelompok.			√	
24.	Peserta didik meminta bimbingan atau arahan dari guru apabila terdapat kesulitan dalam mengerjakan lembar kerja kelompok.			√	
25.	Peserta didik beserta				√

	kelompoknya mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas secara bergantian.				
26.	Peserta didik mengucapkan terima kasih atas <i>reward</i> yang telah diberikan oleh guru.				√
27.	Peserta didik mengerjakan tes individu sebagai evaluasi pembelajaran.			√	
Kegiatan Penutup					
28.	Peserta didik bersama dengan guru menyimpulkan pembelajaran pada hari ini.				√
29.	Peserta didik memperhatikan penguatan dan evaluasi yang diberikan oleh guru.			√	
30.	Peserta didik memperhatikan guru ketika mengingatkan untuk tidak lupa belajar di rumah.				√
31.	Peserta didik bersama dengan guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama				√
32.	Peserta didik menjawab salam dari guru				√
Jumlah Skor				113	
Jumlah Skor Maksimal				128	
Skor Akhir				88,3	
$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimum}} \times 100$ $= \frac{113}{128} \times 100$ $= 88,3$					

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, memperoleh nilai sebesar 88,3. Nilai aktivitas peserta didik pada siklus II ini bisa dikategorikan

mencapai maksimum dikarenakan telah mencapai kriteria sesuai dengan indikator kinerja yaitu sebesar ≥ 80 .

d. Refleksi

Pada siklus II dapat diketahui hasil pengamatan aktivitas guru (94) maupun aktivitas peserta didik (88,3) meningkat dan telah mencapai kriteria yang telah ditentukan yaitu sebesar ≥ 80 , dengan adanya peningkatan keseluruhan maka peneliti tidak perlu mengambil tindakan selanjutnya.

B. Pembahasan

1. Penerapan Metode Demonstrasi Berbantu Media Pembelajaran

Ular Tangga

Pada tahap ini peneliti akan membahas tentang analisis data yang telah dikumpulkan dari siklus I dan siklus II. Analisis data digunakan untuk mengetahui perkembangan penelitian yang telah dilakukan dengan dua siklus bahwa penerapan metode demonstrasi berbantu media pembelajaran ular tangga pada materi bangun datar di kelas IV A MI Assyafi'iyah Kebonagung Blitar mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. hal ini terbukti dengan nilai peserta didik yang mencapai indikator kinerja.

Adapun data peningkatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran disajikan dalam diagram hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik sebagai berikut :



Diagram 4. 1
Hasil Observasi Guru dan Peserta didik

Penerapan metode demonstrasi berbantu media pembelajaran ular tangga memperoleh hasil yang berbeda dari setiap siklusnya. Pada diagram diatas dapat dilihat bahwa siklus I hasil pengamatan aktivitas guru mendapatkan nilai 74,34 dan aktivitas peserta didik mendapatkan nilai 71,9. Perolehan hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I cukup baik, akan tetapi hasil tersebut belum mencapai hasil yang sesuai dengan indikator kinerja pengamatan aktivitas guru dan peserta didik. Hal ini dikarenakan ada beberapa kendala sehingga guru dan peserta didik kurang maksimal dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Pada pembelajaran siklus II penerapan metode demonstrasi berbantu media pembelajaran ular tangga pada materi bangun datar memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan atau lebih baik

dari siklus sebelumnya. Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II yaitu mendapat nilai sebesar 94 dan pengamatan aktivitas peserta didik sebesar 88,3. Nilai ini menunjukkan sudah mencapai indikator kinerja observasi atau pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, yaitu ≥ 80 .

Berdasarkan pengamatan aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I dan II menunjukkan bahwa dalam pembelajaran, peserta didik diposisikan sebagai subjek belajar yang aktif. Keaktifan peserta didik ditunjukkan dengan adanya antusiasme peserta didik dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan serta antusiasme peserta dalam melakukan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tri Wida Astuti dalam sebuah laporan penelitian dengan menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar matematika mengemukakan bahwa, menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁶² Dan sesuai dengan pendapat Siti Aisyah Dongoran dalam sebuah penelitiannya yang menunjukkan bahwa media pembelajaran ular tangga dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.⁶³

⁶² Tri Wida Astuti, “ Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Simetri Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Sayangan No. 244 Tahun Ajaran 2017/2018” , *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 18, No. 1 (Januari, 2018), 42-45

⁶³ Siti Aisyah Dongoran, “ *Penggunaan Media Permainan Ular Tangga Melalui Model Edutainment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa kelas VII SMP PAB 9 Klambir V T.P 2019/2020*” Skripsi (Medan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2019)

Pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi berbantu media pembelajaran ular tangga pada kelas IV A MI Assyafi'iyah Kebonagung Blitar dapat diterapkan pada materi bangun datar (persegi panjang, persegi dan segitiga).

2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Datar

Berdasarkan hasil penelitian dari tahap awal atau pra siklus yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara data nilai ulangan harian mata pelajaran matematika materi bangun datar dapat diketahui bahwa nilai tersebut belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Hal ini dapat diketahui dari ketuntasan hasil belajar hanya 3 peserta didik yang mencapai KKM sedangkan 12 peserta didik belum mencapai KKM yang telah ditentukan atau dengan kata lain belum tuntas.

Hasil belajar pada siklus I dengan menerapkan metode demonstrasi berbantu media pembelajaran ular tangga mengalami peningkatan cukup baik dibandingkan dengan sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat dari ketuntasan belajar peserta didik kelas IV A setelah menerapkan metode demonstrasi berbantu media pembelajaran ular tangga yaitu peserta yang mencapai KKM sebanyak 8 dan sisanya yaitu 7 anak belum mencapai KKM. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar mengalami peningkatan sebanyak 33,3% dari ketuntasan hasil belajar sebelumnya sebesar 20% menjadi 53,3%.

Meskipun pada siklus I mengalami peningkatan yang cukup bagus, akan tetapi hasil tersebut belum mencapai indikator kinerja yang telah peneliti tentukan yaitu $\geq 75\%$. Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa peneliti perlu mengadakan tindakan selanjutnya atau siklus II untuk memperbaiki nilai pada siklus I.

Pada tahap siklus II, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sesuai yang diharapkan dengan rata-rata kelas pada siklus I mendapatkan 73,1 sedangkan pada siklus II rata-rata kelas mendapatkan hasil sebesar 81,3. Dari hasil perolehan tersebut, yaitu dari 15 peserta didik, 12 anak yang telah mencapai KKM dan sisanya 3 anak yang belum mencapai KKM sehingga persentase ketuntasan kelas yang sebelumnya mendapatkan 53,3% menjadi 80% yang artinya pada siklus ini hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 27%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II ini, telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu rata-rata kelas ≥ 75 dan persentase ketuntasan kelas $\geq 75\%$.

Peningkatan hasil belajar peserta didik diperoleh setelah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dan diperkuat dengan adanya pembelajaran yang dikemas dengan permainan yaitu permainan ular tangga. Papan ular tangga digunakan guru untuk membantu mendemostrasikan materi bangun datar. Ketika peserta didik mulai bosan dengan pembelajaran, guru akan mengajak mereka untuk belajar sambil bermain yaitu dengan menggunakan

permainan ular tangga. Dengan demikian pembelajaran akan lebih menarik dan dapat memperdalam pengetahuan peserta didik dalam materi bangun datar.

Berikut adalah tabel perbandingan hasil belajar peserta didik antara siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan:

Tabel 4. 8

Peningkatan Nilai Hasil Belajar pada Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1.	AK	95	96	Meningkat
2.	AI	75	86	Meningkat
3.	AM	75	84	Meningkat
4.	CA	68	80	Meningkat
5.	MFY	60	75	Meningkat
6.	MAH	50	60	Meningkat
7.	MAA	92	94	Meningkat
8.	MFZ	82	90	Meningkat
9.	MAI	84	85	Meningkat
10.	MDR	78	84	Meningkat
11.	MNB	74	80	Meningkat
12.	NAH	70	82	Meningkat
13.	NAM	42	60	Meningkat
14.	QAS	70	74	Meningkat
15.	SN	82	90	Meningkat

Berdasarkan hasil belajar dengan menerapkan metode demonstrasi berbantu media pembelajaran ular tangga mulai dari siklus I sampai siklus II yang mengalami peningkatan di setiap tahap. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata kelas mulai dari tahap pra siklus yang mendapatkan 64,3 menjadi 73,1 pada siklus I kemudian pada siklus II mendapatkan nilai rata-rata kelas menjadi 81,3. Hal

tersebut dapat dilihat pada diagram peningkatan nilai rata-rata kelas mulai dari tahap pra siklus, siklus I dan siklus II yaitu

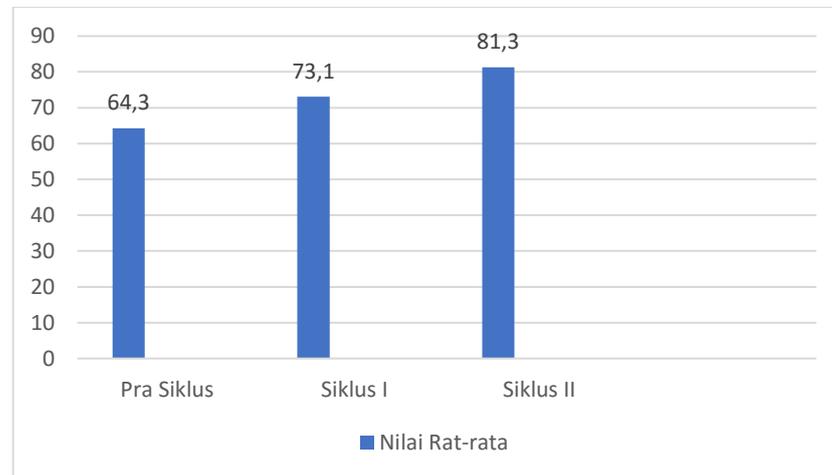


Diagram 4. 2
Rata-rata Kelas

Pada diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan yaitu pada tahap pra siklus rata-rata kelas mendapatkan hasil sebesar 64,3 menjadi 73,1 pada siklus I dan pada siklus II nilai rata-rata kelas mendapatkan 81,3. Dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas, persentase keuntasan mengalami peningkatan yaitu pada pra siklus dari 15 peserta didik, hanya 3 anak yang tuntas berarti ada 12 peserta didik yang belum tuntas. Pada siklus I dan II persentase ketuntasan kelas mengalami peningkatan, yaitu dari yang sebelumnya 20% menjadi 53,3% dan pada siklus II menjadi 80%. Peningkatan ketuntasan persentase dapat dilihat dari diagram berikut ini:

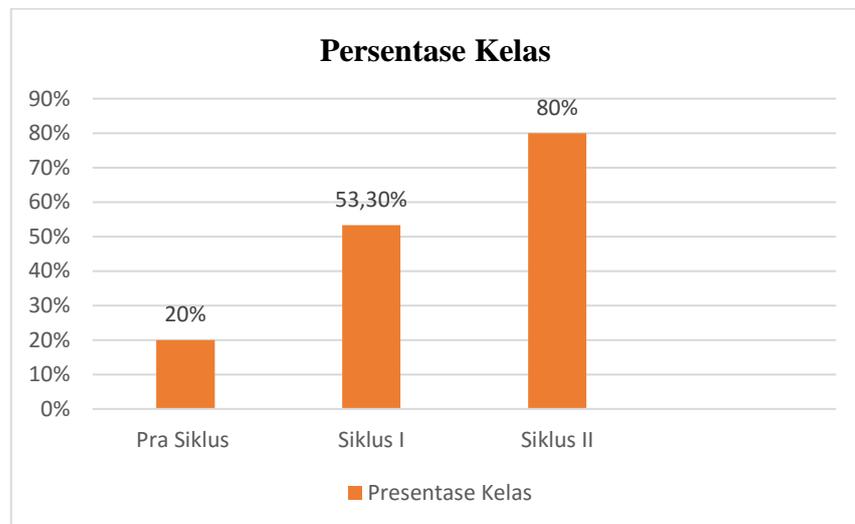


Diagram 4. 3
Persentase Kelas

Selain dari peningkatan rata-rata kelas dan ketuntasan persentase kelas peneliti juga meringkas peserta didik yang tuntas dan belum tuntas. Berikut adalah diagram peserta didik yang sudah tuntas dan belum tuntas:

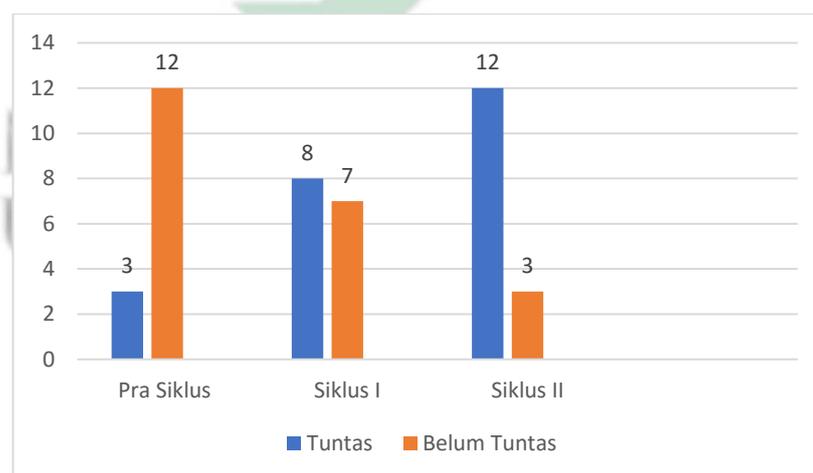


Diagram 4. 4
Peserta didik yang Tuntas dan Belum Tuntas

Berdasarkan paparan diatas bisa disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi berbantu media pembelajaran ular tangga pada peserta didik kelas IV A MI Assyafi'iyah Kebonagung Blitar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi bangun datar (persegi panjang, persegi dan segitiga).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian tindakan kelas pada kelas IV A MI Assyafi'iyah Kebonagung Blitar dengan menggunakan atau menerapkan metode demonstrasi berbantu media pembelajaran ular tangga pada pembelajaran matematika materi bangun datar (persegi panjang, persegi dan segitiga) yang dilakukan dengan dua siklus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode demonstrasi berbantu media pembelajaran ular tangga pada materi bangun datar (persegi panjang, persegi dan segitiga) dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik, meningkatnya nilai rata-rata kelas dan meningkatnya persentase tingkat ketuntasan peserta didik.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi bangun datar (persegi panjang, persegi dan segitiga) pada kelas IV A MI Assyafi'iyah Kebonagung Blitar setelah menggunakan metode demonstrasi berbantu media pembelajaran ular tangga. Nilai rata-rata pada pra siklus 64,3 menjadi 73,1 pada siklus I dan 81,3 pada siklus II. Nilai persentase ketuntasan peserta didik pada pra siklus sebesar 20% menjadi 53,3% pada siklus I dan 80% pada siklus II

B. Saran

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, bahwa metode demonstrasi berbantu media pembelajaran ular tangga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi bangun datar (persegi panjang, persegi dan segitiga). Dengan demikian peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berbantu media permainan ular tangga dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang masih rendah pada mata pelajaran matematika materi bangun datar persegi panjang, persegi dan segitiga.
2. Guru mata pelajaran matematika dapat menggunakan metode demonstrasi berbantu media pembelajaran ular tangga pada materi lain yang cocok untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang masih memiliki hasil belajar yang rendah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh,2007. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono.2008. *Psikologi Belajar*.(Jakarta: PT Rineka Cipta)
- Ahdar D. dan Wardana, 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center)
- Alwi, H.,dkk. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arsyad, Azhar,2011. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Pers.)
- As'rial Muhajir,2011. *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media).
- Asep Eka N. dan Suyatmin, 2021.“*Peningkatan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Matematika Di SD Negeri 2 Neglasari Tasikmalaya*” *Journal of Islamic Education at Elementary School* , Vol. 2, No. 1.
- Dian,2017.” Pemanfaatan ICT dalam Pembelajaran Matematika Bagi Anak Usia Dini,” *Jurnal UNNES* Vol.2, No. 1
- Direktori File UPI, *Hakikat Matematika dan Pembelajaran Matematika di SD,*” dalam [Http://file.upi.edu/hakikat-matematika-dan-pembelajaran-di-sekolah-dasar-pdf](http://file.upi.edu/hakikat-matematika-dan-pembelajaran-di-sekolah-dasar-pdf)
- E.Kosasih, 2014, *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Yrama Widya.
- Ekowati Sriwahyuni. *Penelitian Tindakan Kelas dalam Pembelajaran Bahasa Inggris: Apa dan Bagaimana* (Purwokerto:_)
- Fathurrohman, Muhammad & Sulistyorini. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Meningkatkan Mutu Pembelajaran sesuai Standar Nasional*. (Yogyakarta: Teras.)

- Fatkul Anam dkk.,2009.*Matematika Untuk Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah Kelas 4* (Jakarta: CV.Media Ilmu)
- Hamalik, Oemar,2003. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Hasil Dokumentasi Penilaian Harian, Peserta Didik Kelas IV A, 31 Maret 2022, MI Assyafi'iyah Kebonagung.
- Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I, 4 dan 7 April 2022, MI Assyafi'iyah Kebonagung.
- Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta didik pada Siklus I, 4 dan 7 April 2022, MI Assyafi'iyah Kebonagung.
- Hasil Penilaian Individu Pada Siklus I, Peserta Didik Kelas IV A, 07 April 2022, MI Assyafi'iyah Kebonagung.
- Hasil Penilaian Individu Pada Siklus II, Peserta Didik Kelas IV A, 14 April 2022, MI Assyafi'iyah Kebonagung.
- Hasratuddin.2014.“*Pembelajaran Matematika Sekarang dan yang akan Datang Berbasis Karakter*”. Jurnal Didaktik Matematik,.[e-journal] <http://jurnal.unsyiah.ac.id/DM/article/view/2075/2029>
- Heruman,2009. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Hidayat R. dan Abdullah, 2019, *Ilmu pendidikan konsep, teori dan aplikasinya* , (Medan: LPPPI).
- Indriana, Dina,2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. (Yogyakarta: Diva Press).
- John D. Latuheru, 1988. *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar-Mengajar Masa Kini*.(Jakarta : Depdikbud).
- Joko Siswoyo, "*Pengembangan Alat Permainan Edukatif Ular Tangga Matematika Pokok Bahasan Luas Bangun Datar Untuk Siswa Kelas V SD Negeri 1 Sinduadi Mlati Sleman* " Skripsi (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online.
- Kusaeri.2014. *Acuan dan Teknik Penilaian Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media).

- M Djunaidi Ghoni dan Fauza Almansur.2014.*Metodologi Penelitian Kulitatif*, (Jogjakarta : Ar Ruzz Media).
- Masykur M., dan Fathanic A.H. 2007. *Mathematical Intelligence*. (Yogayakarta: Ar Ruzz Media Group).
- Maya Mahmudah,2018“*Pengetahuan Konseptual dan Prosedural Siswa dalam Menyelesaikan Soal Materi Program linear Berdasarkan Kemampuan Akademik Siswa Kelas XI MAN 2 Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018*”, Skripsi (Tulungagung : IAIN Tulungagung).
- Muhammad Afandi. 2015. *Cara Efektif Menulis Karya Ilmiah Seting Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar dan Umum*, (Bandung: Alfabeta,).
- Muhammad Daud Siagian, 2016.“Kemampuan Koneksi Matematika Dalam Pembelajaran Matematika, “*Jurnal Mathematics Education and Science (MES)* Vol 2, No. 1.
- Mulyono Abdurrahman,2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Nelawati, "*Pengembangan Modul Materi Bangun Datar Siswa SD Bercirikan Etnomatematika Di Kabupaten Oku Timur* " Skripsi (Lampung, UIN Raden Intan Lampung).
- Pupuh Fathur Rohman dkk, 2001*Strategi Belajar Mengajar:Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama).
- Purwanto, 2011, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Ratnandyah Kharisma Nuswantari ,2015, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Abstrak Matematika dengan Alat Peraga Materi Geometri Bangun Ruang*, (Surakarta : Tidak Diterbitkan).
- Rusyan, Tabrani. 1989. Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remadja Karya.
- Sandra Desi Kaisari, “*Hasil Sensus 2020, Hanya 8,5 Persen Penduduk Indonesia Tamat Kuliah*”,Kompas (Jakarta :4 Februari 2021).
- Sardiman, A.M.,2014.*Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.).

- Sardiman. 2011. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Sholikah, Z. (2016). “*Pemanfaatan Media Bangun Datar Berwarna pada Materi Ajar Luas Bangun Datar*”. *Jurnal Praktik Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Dasar & Menengah* Vol. 6, No. 2.
- Siti Aisyah Dongoran, 2019 “ *Penggunaan Media Permainan Ular Tangga Melalui Model Edutainment Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa kelas VII SMP PAB 9 Klambir V T.P 2019/2020*” Skripsi (Medan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara).
- Slameto.2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sudjana, N, Rivai, A.,2015. *Media Pengajaran*. Cetakan ke-12.(Bandung: Sinar Baru Algensindo).
- Sudjana, Nana, 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya).
- Sudjana, Nana,2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo).
- Suharsimi Arikanto.2006. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sukmadinata, nana Syaodih. 2004. *Landasan Psikologi: Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup).
- Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Syah Muhibbin.2012. *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.).
- Syarianti Devi ,2018. “*Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bangun Ruang (Kubus Dan Balok) Kelas Iv Min Medan Tembung Kecamatan Medan Tembung Tahun Ajaran 2017/2018*” , Skripsi (Sumatera Utara, UIN Sumatera Utara).

- Syarifudin, A.2011. "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya". (Jurnal Pendidikan Islam).[e-journal]
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadib/article/download/57/52/0>
- Thobroni, M. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Tri Wida Astuti,2018. " Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Simetri Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Sayangan No. 244 Tahun Ajaran 2017/2018" , Jurnal Ilmiah Konseling, Vol. 18, No. 1.
- Try Yayuk, Sahat Siagian, dan Abdul Muin."Pengembangan Media Pembelajaran dengan Aplikasi Macromedia Flash pada Mata Pelajaran matematika," Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam pendidikan Vol 5, No. 2.
- Uhar Suharsaputra.2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan* (Bandung : PT. Refika Aditama).
- Ulfatur Rahmah, Guru Kelas IV A MI Assyafi'iyah Kebonagung, *Wawancara Pribadi*, Blitar, 17 Januari 2022.
- Ulfatur Rahmah, Wali Kelas VI A dan Guru Matematika, wawancara pribadi, Blitar, 17 Januari 2022.
- Umi lutfiyah, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Materi Sistem Tata Surya Menggunakan Media Realita(Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Salatiga Tahun Pelajaran 2018/2019), Skripsi(Slatiga. IAIN Slatiga , 2019).
- Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional.
- Widyaningrum, 2017"Analisis Kesulitan Siswa dalam Mengerjakan Soal Cerita Matematika Materi Aritmatika Sosial Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP NEGERI 5 Metro", Jurnal Iqra ,Vol. 1 No 2.